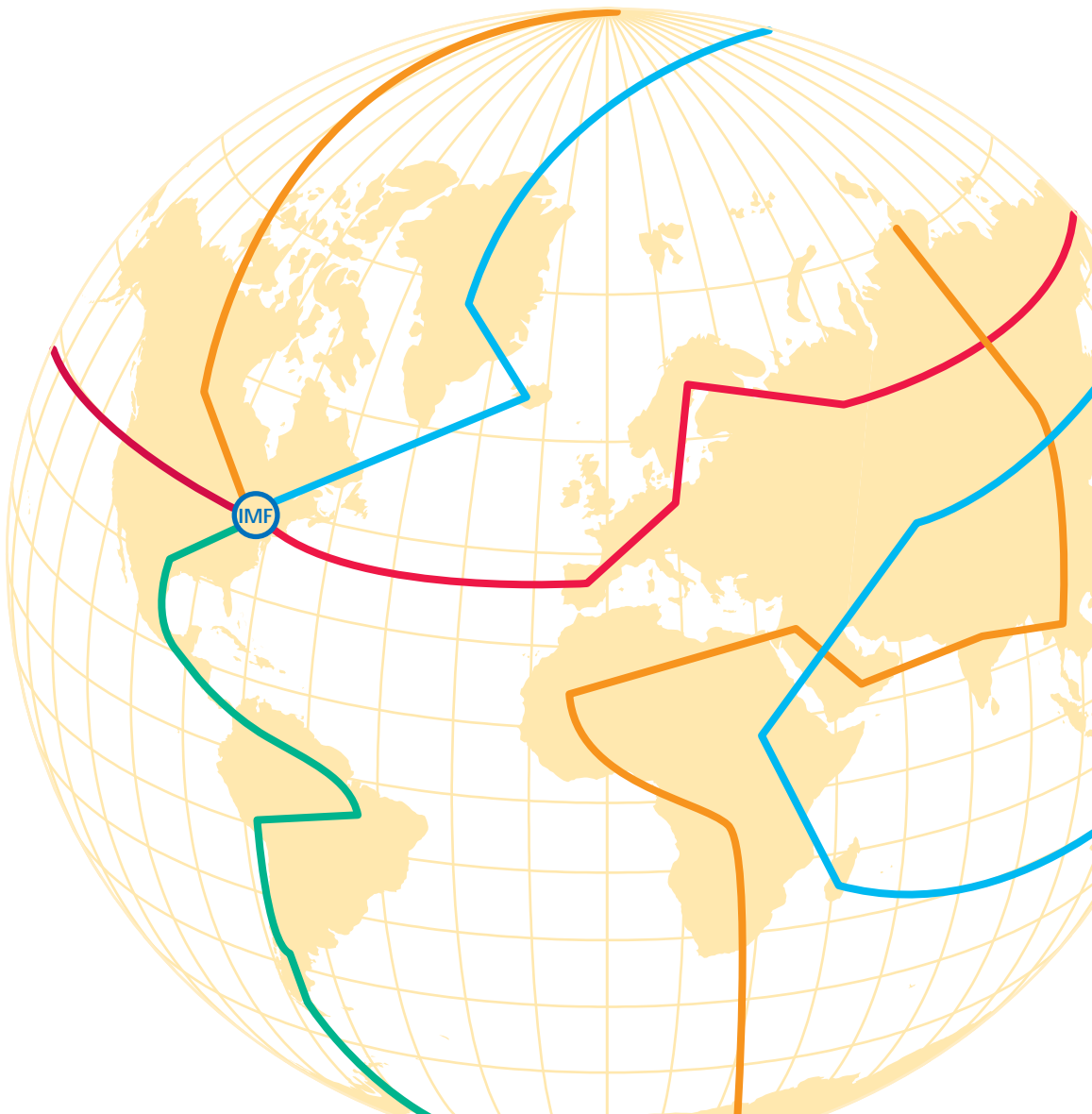


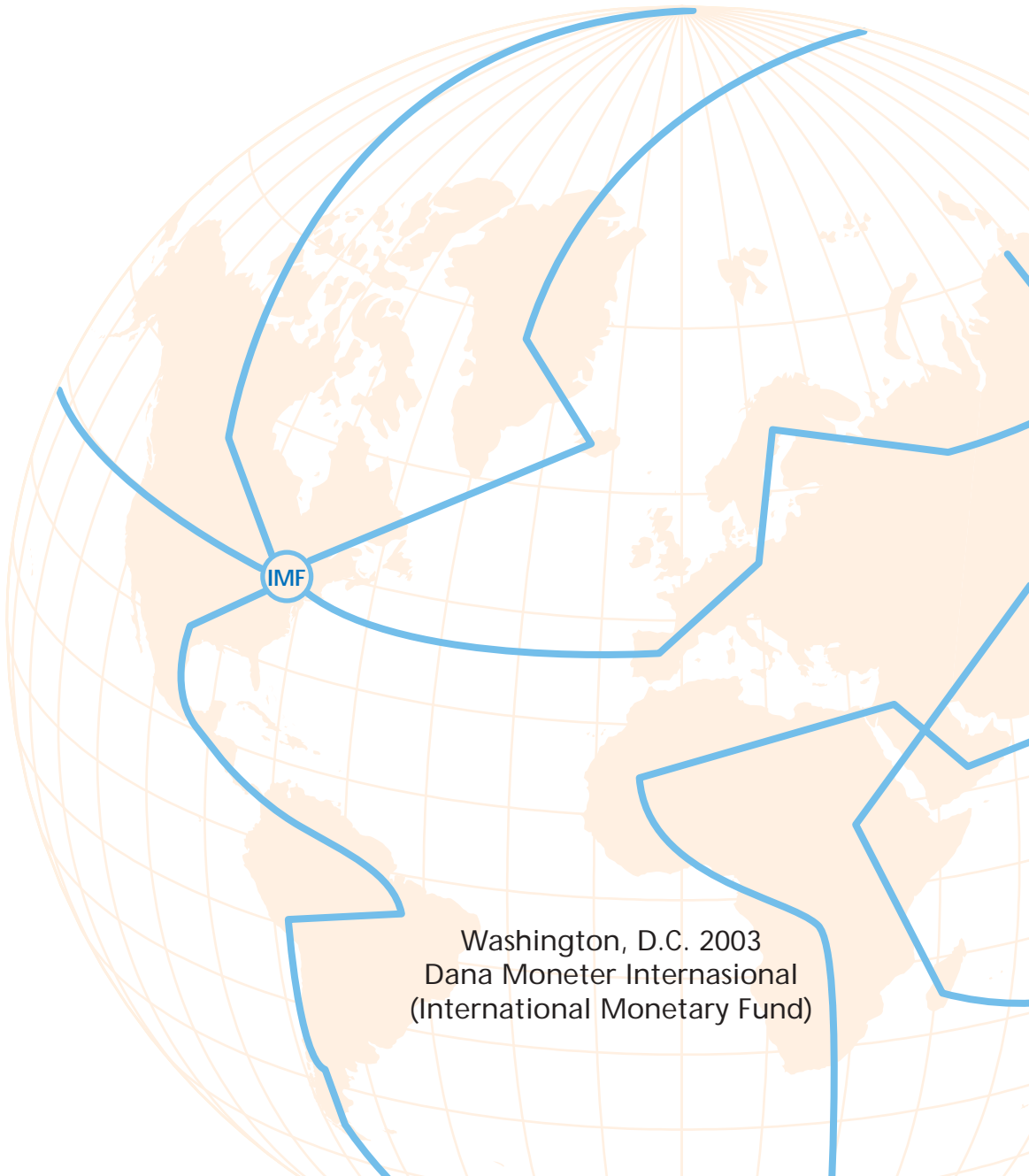
Buku Pedoman
tentang IMF



Apakah Dana Moneter Internasional itu?



Apakah Dana Moneter Internasional?



Washington, D.C. 2003
Dana Moneter Internasional
(International Monetary Fund)

Hak Cipta © Dana Moneter Internasional 2001

Redaktur: Jeremy Clift

Produksi: Seksi Grafik IMF
Sampul dan desain oleh: Luisa Menjivar-Macdonald
Typesetting: Alicia Etchebarne-Bourdin

ISBN 1-58906-245-0

Diterbitkan Agustus 2001
Dicetak kembali Februari 2003

Untuk memesan publikasi IMF, silakan hubungi:

International Monetary Fund, Layanan Publikasi,
700 19th Street, N.W., Washington, D.C., 20431, U.S.A.
Tel.: (202) 623-7430 Telefax: (202) 623-7201
E-mail: publications@imf.org
Internet: <http://www.imf.org>

DAFTAR ISI

- iv Kata Pengantar
- 2 Sekilas Peranan IMF
- 6 Beradaptasi Untuk Menghadapi Tantangan Baru
- 8 Asal Mula IMF
- 13 Siapa Yang Mengambil Keputusan di IMF?
- 16 Dari mana IMF Memperoleh Uangnya?
- 19 Bagaimana IMF Melayani Anggotanya?
- 30 Pokok-Pokok Penting Dalam Evolusi Pinjaman IMF
- 34 Pelatihan dan Bantuan Teknis IMF
- 36 Memperkuat Sistem Keuangan dan Moneter Internasional
- 46 Pendekatan Baru Terhadap Pengurangan Kemiskinan di Negara-negara Berpendapatan Rendah

Kotak-kotak

- 5 Bisnis Utama IMF: Kebijakan Ekonomi Makro dan Sektor Keuangan
- 11 Tujuan-tujuan IMF
- 8 Apakah SDR?
- 27 Fasilitas Pinjaman IMF Tertentu
- 50 Merumuskan Strategi Pengurangan Kemiskinan

Kata Pengantar

Dana Moneter Internasional (IMF) sering terdengar dalam pemberitaan, tetapi peranan maupun berbagai fungsinya sering pula dipahami secara salah. Pamflet ini bertujuan untuk menjelaskan peranan dan fungsi tersebut.

Keterangan lebih lanjut tentang IMF dapat diperoleh dari situs web IMF (www.imf.org), termasuk naskah lengkap Laporan Tahunan IMF (Annual Report), terbitan dua kali seminggu Survei IMF (IMF Survey) dan terbitan tahunan Tambahan Mengenai IMF (Supplement on the IMF), Lembaran-lembaran Fakta, pamflet, dan publikasi-publikasi lainnya.

Pamflet ini disiapkan oleh staf Departemen Hubungan Eksternal IMF.

**“Dalam dunia yang terglobalisasi, IMF,
dengan keanggotannya yang universal,
merupakan salah satu titik tolak untuk
mempromosikan pertumbuhan
dan stabilitas.”**

*Horst Köhler
Direktur Pengelola IMF*



IMF diperintah oleh 184 negara anggotanya

Dana Moneter Internasional adalah salah satu badan khusus dalam sistem Perserikatan Bangsa-bangsa yang didirikan berdasarkan perjanjian internasional pada tahun 1945 untuk membantu mempromosikan kesehatan perekonomian dunia. Dengan markas besarnya berlokasi di Washington, D.C., IMF diperintah oleh keanggotaannya yang hampir global yang terdiri dari 184 negara.

IMF adalah lembaga sentral dari sistem moneter internasional—yaitu sistem pembayaran dan nilai tukar internasional di antara mata-mata uang nasional yang memungkinkan dilaksanakannya kegiatan bisnis di antara negara-negara di dunia.

IMF bertujuan untuk mencegah krisis dalam sistem tersebut dengan mendorong negara-negara supaya melaksanakan kebijakan ekonomi yang baik. Seperti diindikasikan dalam namanya, IMF juga merupakan suatu dana yang dapat dimanfaatkan oleh anggota yang memerlukan pembiayaan sementara untuk menyelesaikan masalah neraca pembayaran.



Institusi Global

Sekilas Peranan IMF

Tujuan IMF berdasarkan akta pendiriannya meliputi upaya promosi perluasan secara seimbang perdagangan dunia, stabilitas nilai tukar, pencegahan devaluasi mata uang kompetitif, dan mengoreksi secara tertib persoalan neraca pembayaran suatu negara.

Untuk mencapai tujuan tersebut,

- IMF melakukan **pemantauan** perkembangan dan kebijakan ekonomi dan keuangan dari negara-negara anggotanya dan pada tingkat global, dan memberikan **nasihat dan masukan kebijakan** kepada anggotanya berdasarkan pengalamannya yang lebih dari lima puluh tahun. Misalnya:



Dalam tinjauan tahunannya tentang ekonomi Jepang untuk tahun 2000, Dewan Eksekutif IMF mehibau secara serius pemerintah Jepang untuk melakukan upaya stimulasi pertumbuhan ekonomi dengan mempertahankan kebijakan suku bunga pada tingkat rendah, mendorong restrukturisasi korporat dan perbankan, dan mempromosikan deregulasi dan persaingan.



IMF memberi pujian kepada pemerintah Meksiko karena manajemen ekonominya yang bijaksana pada tahun 2000. IMF mendukung langkah-langkah yang mengarah pada penerapan secara berangsur kebijakan pentargetan inflasi dan mengungkapkan kekhawatirannya tentang tidak memadainya tingkat kapitalisasi sistem perbankan.



Di dalam Ramalan Ekonomi Dunia Musim Semi Tahun 2001, IMF menyoroti resiko-resiko atas terus melemahnya pertumbuhan ekonomi global dan perlunya pendekatan kebijakan proaktif untuk mendorong permintaan maupun reformasi struktural yang berorientasi pertumbuhan.

IMF bekerja untuk mencapai kemakmuran global dengan mempromosikan

- ekspansi yang seimbang dari perdagangan dunia,
- stabilitas nilai tukar,
- penghindaran devaluasi kompetitif, dan
- koreksi secara tertib terhadap masalah neraca pembayaran



- IMF memberikan **pinjaman** kepada negara anggota yang menghadapi masalah neraca pembayaran, tidak hanya untuk menyediakan pembiayaan sementara tetapi juga untuk mendukung proses penyesuaian dan kebijakan reformasi yang bertujuan untuk mengoreksi permasalahan medasar perekonomian. Misalnya:



Selama krisis keuangan Asia tahun 1997–98, IMF bertindak cepat untuk menolong Korea dengan memperkuat cadangan devisanya. IMF menyediakan \$21 miliar untuk membantu Korea mereformasi perekonomiannya, merestrukturisasi sektor-sektor korporat dan keuangannya, dan memulihkan perekonomiannya dari resesi. Dalam waktu empat tahun, Korea telah cukup pulih kembali untuk melunasi pinjaman tersebut dan sekaligus juga membangun kembali cadangan devisanya.



Di bulan Oktober 2000, IMF menyetujui pinjaman tambahan sebesar \$52 juta kepada Kenya untuk membantu Kenya mengatasi permasalahan akibat kekeringan yang hebat. Pinjaman tersebut merupakan bagian dari program pinjaman tiga tahun sebesar \$193 juta di bawah fasilitas pinjaman untuk Pertumbuhan dan Pengurangan Kemiskinan (PRGF) IMF, program peminjaman konsesional bagi negara-negara berpendapatan rendah.

- IMF menyediakan **bantuan teknis** dan pelatihan di bidang yang menjadi keahliannya kepada pemerintah dan bank sentral dari negara anggotanya. Misalnya:



Sesudah jatuhnya Uni Soviet, IMF bertindak untuk menolong negara-negara Baltik, Rusia, dan negara-negara bekas Soviet lainnya untuk membentuk sistem perbendaharaan (treasury) pada bank sentral mereka dalam rangka transisi dari sistem perekonomian yang berdasarkan perencanaan terpusat ke sistem ekonomi berdasarkan pasar.

Sebagai satu-satunya badan internasional dengan aktivitas yang dimandatkan meliputi pelaksanaan dialog aktif dengan hampir semua negara tentang kebijakan ekonomi, IMF merupakan forum utama untuk mendiskusikan tidak hanya kebijakan ekonomi nasional dalam konteks global, tetapi juga isu-isu yang penting bagi terjaganya stabilitas sistem keuangan dan moneter internasional. Ini termasuk bagaimana negara

Kotak 1


Bisnis Utama IMF: Kebijakan Makro Ekonomi dan Sektor Keuangan

Dalam pengawasannya terhadap kebijakan ekonomi negara anggotanya, IMF terutama memperhatikan kinerja perekonomian sebagai satu kesatuan—sering disebut sebagai kinerja ekonomi makro. Ini terdiri dari pengeluaran total (dan komponen utamanya seperti pengeluaran konsumen dan investasi perusahaan), output, kesempatan kerja, dan inflasi, serta **neraca pembayaran** negara tersebut—yaitu, saldo transaksi negara itu dengan negara lainnya di dunia.

IMF terutama memusatkan perhatiannya pada kebijakan **ekonomi makro** suatu negara—yaitu, kebijakan yang berhubungan dengan anggaran pemerintah, pengelolaan uang(moneter) dan kredit, dan nilai tukar—dan kebijakan **sektor keuangan**, termasuk regulasi dan pengawasan terhadap perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Disamping itu, IMF memperhatikan kebijakan struktural yang mempengaruhi kinerja ekonomi makro—termasuk kebijakan pasar tenaga kerja yang mempengaruhi penciptaan kesempatan kerja dan tingkat laku upah. IMF memberikan nasihat kepada setiap anggotanya tentang bagaimana kebijakannya di bidang tersebut bisa diperbaiki agar memungkinkan pencapaian tujuan-tujuan pengelolaan ekonomi secara lebih efektif, seperti, tingkat kesempatan kerja yang tinggi, inflasi rendah, dan pertumbuhan ekonomi **yang berkelanjutan**—yaitu suatu pertumbuhan yang dapat terus dijaga dengan tanpa mengakibatkan persoalan-persoalan seperti inflasi dan masalah neraca pembayaran.

memilih sistem nilai tukarnya, penghindaran destabilisasi arus modal internasional, dan perumusan standar dan kode secara internasional terhadap kebijakan dan kelembagaan.

Dengan bekerja untuk memperkuat sistem keuangan internasional dan mempercepat kemajuan terhadap pengurangan kemiskinan, juga mempromosikan kebijakan ekonomi yang baik di antara semua negara anggotanya, IMF membantu agar globalisasi dapat memberikan manfaat bagi semua orang.



IMF bertindak dengan cepat membantu negara-negara yang dilanda drisis selama masa krisis keuangan Asia di tahun 1997–98

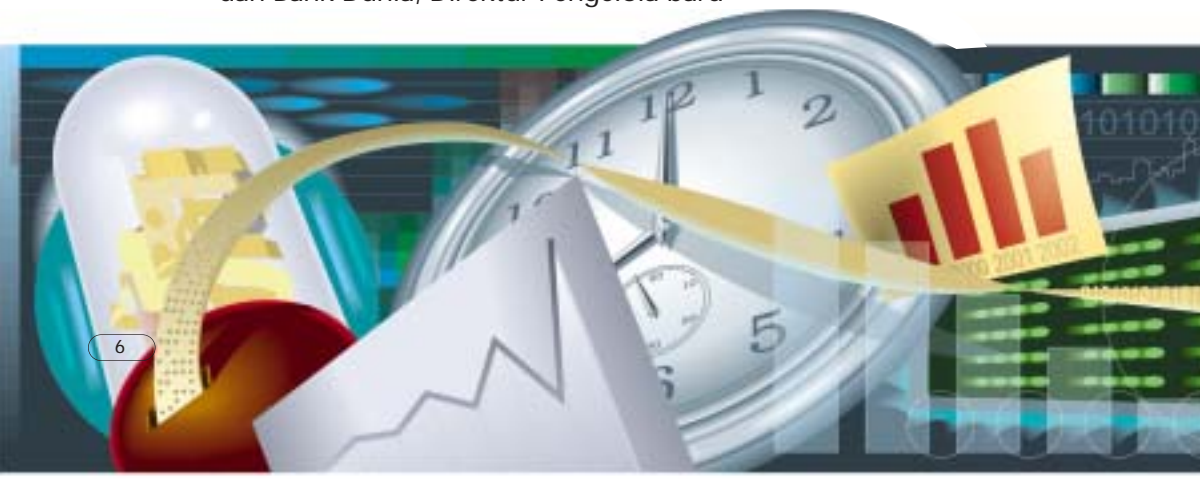


Beradaptasi Untuk Menghadapi

Sejalan dengan perkembangan ekonomi dunia sejak tahun 1945 yang telah membawa sejumlah tantangan baru, pekerjaan IMF telah berkembang dan lembaga tersebut juga telah beradaptasi sehingga dapat terus melaksanakan tujuannya secara efektif. Khususnya sejak awal tahun 1990an, sejumlah tantangan ekonomi besar muncul yang dikaitkan dengan proses globalisasi—meningkatnya penyatuan (integrasi) pasar dan perekonomian internasional. Tercakup dalam hal ini perlunya penanganan kemelut di pasar keuangan negara sedang berkembang, khususnya di Asia dan Amerika Latin; untuk menolong sejumlah negara melaksanakan transisi dari sistem ekonomi berdasarkan perencanaan terpusat ke sistem berorientasi pasar dan memasuki ekonomi pasar global; dan untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan di negara-negara termiskin yang menghadapi resiko tertinggal dalam arus globalisasi.

Tanggapan IMF dalam menghadapi keadaan tersebut antara lain dengan memperkenalkan berbagai reformasi yang bertujuan untuk memperkuat arsitektur—diartikan sebagai kerangka-kerja dari peraturan dan kelembagaan—sistem keuangan dan moneter internasional dan dengan meningkatkan peranan IMF dalam pencegahan dan penanggulangan krisis keuangan. IMF juga telah memberikan tekanan baru terhadap tujuan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan di negara-negara termiskin di dunia. Proses reformasi tersebut terus berlanjut.

Di bulan September 2000, pada pertemuan tahunan IMF dan Bank Dunia, Direktur Pengelola baru



Tantangan-tantangan Baru

IMF menjabarkan visinya untuk masa depan IMF, di mana lembaga ini akan:

- berusaha keras mempromosikan pertumbuhan ekonomi non-inflasioner yang berkelanjutan yang bermanfaat bagi semua orang di dunia;
- menjadi pusat kompetensi bagi stabilitas sistem keuangan internasional;
- memusatkan perhatian pada tanggung jawab utama di bidang keuangan dan ekonomi makro, bekerja secara melengkapi bersama lembaga lainnya yang didirikan untuk menjaga barang-barang publik global; dan
- menjadi lembaga yang terbuka, mampu belajar dari pengalaman dan dialog, dan beradaptasi secara terus menerus terhadap keadaan yang terus berubah.

Visi Direktur Pengelola telah didukung sepenuhnya oleh para anggotanya, dan saat ini menjadi pedoman pekerjaan dan reformasi dari lembaga tersebut.



“IMF harus menjadi lembaga yang terbuka, mampu belajar dari pengalaman dan dialog.”

*Horst Köhler,
Direktur pengelola IMF*





IMF dilahirkan di bulan Juli tahun 1944 pada konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa yang diselenggarakan di Bretton Woods, New Hampshire, A.S., ketika perwakilan dari 45 pemerintah menyetujui suatu kerangka kerjasama ekonomi yang dirancang untuk menghindari terulangnya kebijakan ekonomi buruk yang turut mengakibatkan Depresi Besar (Great Depression) di tahun 1930an.

Selama dekade tersebut, pada saat kegiatan ekonomi di sejumlah negara industri utama melemah, negara-negara berusaha untuk mempertahankan ekonomi mereka masing-masing dengan cara meningkatkan hambatan untuk import; tetapi ini hanya makin mempercepat jatuhnya perdagangan dunia, tingkat output, dan kesempatan kerja. Untuk mengatasi berkurangnya cadangan emas dan valuta asing, sejumlah negara membatasi kebebasan warga negaranya untuk membeli dari luar negeri, sejumlah negara lain mendevaluasi mata uang mereka, dan sejumlah negara lain memperkenalkan pembatasan yang rumit terhadap kebebasan warga negaranya untuk memiliki valuta asing. Namun langkah-langkah tersebut justru makin memperlemah kondisi masing-masing negara, dan tak satu negarapun mampu mempertahankan keunggulan kompetitifnya dalam jangka waktu yang lama. Kebijakan “yang tidak menghiraukan dampak pada negara-negara lain” tersebut mencelakai perekonomian internasional; perdagangan dunia merosot dengan cepat, juga tingkat kesempatan kerja dan standard hidup di beberapa negara.

Ketika Perang Dunia II berakhir, negara-negara sekutu utama mempertimbangkan berbagai rencana untuk memba-
ngun kembali ketertiban dalam hubungan moneter interna-

Juli 1944
Bank dunia dan IMF
keduanya didirikan pada
sebuah konferensi internasional
di Bretton Woods



Asal Mula IMF

sional, dan pada konferensi Bretton Woods terbentuklah IMF. Beberapa perwakilan negara merancang suatu piagam (atau Pasal-pasal Perjanjian) dari suatu lembaga internasional untuk mengawasi sistem moneter internasional dan mempromosikan penghapusan pembatasan pertukaran valuta asing yang berkaitan dengan perdagangan barang dan jasa, dan stabilitas nilai tukar.

IMF terbentuk di bulan Desember 1945, ketika 29 negara pertama menandatangani Pasal-pasal Perjanjian itu.

Tujuan yang diemban IMF saat ini adalah sama dengan yang tercantum di dalam Akta Pendirian yang dirumuskan pada tahun 1944 (lihat Kotak 2). Sejak saat itu, dunia telah mengalami pertumbuhan yang belum pernah terjadi sebelumnya di dalam pendapatan riil. Dan walaupun manfaat pertumbuhan belum dirasakan secara merata oleh semua orang—baik di dalam maupun di antara negara-negara—kebanyakan negara telah melihat penambahan dalam tingkat kemakmuran yang sangat berbeda dengan standar yang terjadi pada jaman di antara perang dunia pertama dan kedua, khususnya.



Arsitek sistem perekonomian internasional pasca perang: Ahli ekonomi Departemen Keuangan A.S. Harry Dexter White (kiri) bertemu ahli ekonomi Inggris John Maynard Keynes

Sekretaris Bendahara A.S. Henry Morgenthau, Jr., memberikan sambutan pada pembukaan Konferensi Bretton Woods



Kemajuan yang cepat dalam teknologi dan komunikasi telah memberikan pertumbuhan integrasi pasar global

Sebagian penjelasan dari pencapaian tersebut adalah pada meningkatnya pelaksanaan kebijakan ekonomi, termasuk kebijakan yang telah mendorong pertumbuhan perdagangan internasional dan kebijakan untuk membantu meredam siklus ekonomi yang terdiri dari pertumbuhan cepat (boom) dan keruntuhan (bust). IMF bangga telah berpartisipasi dalam perkembangan tersebut.

Dalam dekade sejak Perang Dunia II, selain proses peningkatan kemakmuran, perekonomian dunia dan sistem moneter telah mengalami perubahan besar lain—perubahan tersebut makin meningkatkan pentingnya dan relevansi tujuan yang merupakan mandat dari IMF, tetapi yang juga telah menuntut adaptasi maupun reformasi dari IMF. Kemajuan cepat dalam teknologi dan komunikasi telah ikut mengakibatkan peningkatan penyatuan (integrasi) pasar internasional dan mendorong hubungan yang lebih erat di antara perekonomian nasional. Sebagai akibatnya, ketika krisis keuangan timbul di suatu negara maka akan cenderung untuk menular dengan lebih cepat di antara negara-negara.

Dalam dunia yang semakin terintegrasi dan saling ketergantungan, kemakmuran setiap negara akan semakin sangat ditentukan oleh kinerja ekonomi negara lain maupun keberadaan lingkungan ekonomi global yang stabil dan terbuka. Demikian juga, kebijakan keuangan dan ekonomi yang diikuti masing-masing negara akan mempengaruhi baik atau buruknya pelaksanaan sistem perdagangan dan pembayaran dunia. Dengan demikian, globalisasi menuntut kerjasama internasional yang lebih erat, yang pada gilirannya telah meningkatkan tanggung jawab lembaga internasional yang mengorganisasi kerjasama semacam itu—termasuk IMF.

Tujuan IMF juga telah menjadi semakin penting dikarenakan meluasnya keanggotaan. Jumlah negara anggota IMF sudah bertambah empat kali lipat dibandingkan dengan 45 negara yang terlibat dalam awal pendiriannya. Ini mencerminkan pencapaian kemandirian (kemerdekaan) politik oleh sejumlah negara berkembang dan dari negara-negara bekas blok Soviet.

Meluasnya keanggotaan IMF dan perubahan di dalam perekonomian dunia, telah membuat IMF beradaptasi dengan

Kotak 2

Tujuan-tujuan IMF

Tujuan-tujuan Dana Moneter Internasional adalah:

- i. Untuk mempromosikan kerjasama moneter internasional melalui lembaga permanen yang menyediakan mekanisme untuk konsultasi dan kolaborasi tentang masalah moneter internasional.
- ii. Untuk memudahkan perluasan dan pertumbuhan yang seimbang dari perdagangan internasional, dan dengan demikian ikut mendukung pembinaan dan pemeliharaan tingkat kesempatan kerja maupun pendapatan riil yang tinggi dan pengembangan sumber daya produktif semua anggota sebagai tujuan utama kebijakan ekonomi.
- iii. Untuk mempromosikan stabilitas nilai tukar, untuk memelihara pengaturan pertukaran yang tertib di antara anggota, dan untuk menghindari depresiasi pertukaran yang kompetitif.
- iv. Untuk membantu pembentukan sistem pembayaran multilateral dalam rangka menghormati transaksi berjalan antara anggota dan untuk menghapuskan pembatasan valuta asing yang menghambat pertumbuhan perdagangan dunia.
- v. Untuk memberikan kepercayaan diri bagi para anggotanya dengan menyediakan sumber daya umum IMF yang tersedia bagi mereka dengan tetap menjaga keamanan sumberdaya secara memadai, sehingga mamapu memberi kesempatan kepada anggota untuk mengoreksi ketidaksesuaian dalam neraca pembayaran mereka tanpa mengambil langkah-langkah yang menghambat kemakmuran nasional atau internasional.
- vi. Sejalan dengan hal di atas, untuk memperpendek waktu dan mengurangi tingkat ketidakseimbangan dalam neraca pembayaran internasional para anggota.

Semua kebijakan dan keputusan IMF dibuat berdasarkan tujuan-tujuan yang ditentukan dalam Perjanjian ini.

Dari Pasal I dalam *Pasal-pasal Perjanjian IMF*

berbagai cara untuk terus mampu melaksanakan tujuannya secara efektif.

Negara-negara yang bergabung dengan IMF antara tahun 1945 dan 1971 setuju untuk menjaga nilai tukar mereka (pada dasarnya nilai tukar mata uang mereka dalam nilai dolar A.S., dan, dalam hal ini Amerika Serikat, nilai dolar A.S. dalam nilai emas) ditetapkan pada tingkat yang dapat disesuaikan, tetapi penyesuaian hanya untuk mengoreksi "ketidakseimbangan fundamental" dalam neraca pembayaran dan dengan persetujuan IMF. Ini kemudian disebut sistem nilai tukar Bretton Woods yang berlaku sampai tahun 1971 ketika pemerintah A.S. menanggukuhkan konvertibilitas dolar A.S. (dan cadangan dolar yang dipegang oleh pemerintah lain) menjadi emas.

Sejak itu, anggota IMF sudah bebas memilih setiap bentuk pengaturan nilai tukar yang mereka inginkan (kecuali meman-

Kerja IMF dan Bank Dunia adalah komplementer

cangkan nilai mata uang mereka pada emas): sejumlah negara sekarang mengizinkan mata uang mereka mengambang dengan bebas, sejumlah negara memancang mata uang mereka terhadap mata uang lain atau sekelompok mata uang, sejumlah negara lainnya mengadopsi mata uang negara lain sebagai mata uang mereka sendiri, dan sejumlah negara berpartisipasi dalam blok mata uang.

Pada waktu yang sama ketika IMF diciptakan, Bank Internasional untuk Rekonstruksi dan Pembangunan (*International Bank for Reconstruction and Development—IBRD*), lebih umum dikenal sebagai Bank Dunia, didirikan untuk mempromosikan pembangunan ekonomi jangka panjang, termasuk melalui pembiayaan proyek infrastruktur, seperti pembangunan jalan dan meningkatkan suplai air.

IMF dan Kelompok Bank Dunia—yang termasuk Korporasi Pembiayaan Internasional (*International Finance Corporation—IFC*) dan Asosiasi Pembangunan Internasional (*International Development Association—IDA*)—saling melengkapi pekerjaan masing-masing. Sementara perhatian IMF terutama pada kinerja ekonomi makro, dan pada kebijakan makro ekonomi dan sektor keuangan, Bank Dunia terutama menangani pembangunan jangka panjang dan isu-isu pengurangan kemiskinan. Kegiatannya termasuk memberikan pinjaman kepada negara-negara berkembang dan negara-negara yang berada dalam transisi, pembiayaan proyek infrastruktur, reformasi sektor ekonomi khusus, dan reformasi struktural yang lebih luas. IMF, sebaliknya, tidak menyediakan pembiayaan untuk sektor atau proyek khusus tetapi sebagai dukungan umum terhadap neraca pembayaran maupun cadangan devisa suatu negara sementara negara tersebut sedang mengambil langkah kebijakan untuk mengatasi kesulitannya.

Ketika IMF dan Bank Dunia didirikan, suatu organisasi untuk mempromosikan liberalisasi perdagangan dunia juga dipikirkan, tetapi baru tahun 1995 Organisasi Perdagangan Dunia (*World Trade Organization—WTO*) dibentuk. Diselang tahun-tahun tersebut, isu-isu perdagangan diselesaikan melalui Perjanjian Umum Tarif dan Perdagangan (*General Agreement on Tariffs and Trade—GATT*).



Siapa Yang Mengambil Keputusan di IMF?

IMF bertanggung jawab kepada negara anggotanya, dan pertanggung-jawaban ini penting untuk efektifitasnya. Pekerjaan sehari-hari IMF dilaksanakan oleh Dewan Eksekutif, yang mewakili 184 anggota IMF, dan sejumlah staf internasional terpilih di bawah kepemimpinan Direktur Pengelola dan tiga Wakil Direktur Pengelola—setiap anggota dari tim manajemen ini dipilih dari berbagai daerah di dunia. Kekuasaan Dewan Eksekutif untuk melaksanakan tugas IMF merupakan hasil dari pendelegasian oleh Dewan Gubernur yang merupakan lembaga pengawasan tertinggi dari IMF.

Dewan Gubernur, di mana semua anggota negara terwakili, adalah kekuasaan tertinggi yang memerintah IMF. Biasanya Dewan Gubernur tersebut bertemu sekali setahun, pada Pertemuan Tahunan IMF dan Bank Dunia. Setiap negara anggota menunjuk seorang Gubernur—biasanya menteri keuangan negara tersebut atau Gubernur bank sentral negara—dan seorang Gubernur Alternatif. Dewan Gubernur menentukan isu-isu kebijakan utama tetapi telah mendelegasikan pengambilan keputusan sehari-hari kepada Dewan Eksekutif.

Isu-isu kebijakan kunci yang berkaitan dengan sistem moneter internasional dipertimbangkan dua kali per tahun dalam komisi Gubernur yang disebut **Komite Keuangan dan Moneter Internasional**, atau IMFC (sampai September 1999



Pertemuan gabungan IMFC dan Komite Pembangunan untuk membahas arah perekonomian global.



dikenal sebagai Interim Committee). Suatu komite gabungan Dewan Gubernur IMF dan Bank Dunia disebut **Komite Pembangunan** yang menasihatkan dan melaporkan kepada para Gubernur tentang kebijakan pembangunan dan hal-hal lain yang penting bagi negara-negara berkembang.

Dewan Eksekutif terdiri dari 24 Direktur Eksekutif, dengan Direktur Pengelola

sebagai ketua. Dewan Eksekutif biasanya bertemu di markas besar organisasi di Washington, D.C tiga kali seminggu, dalam sesi sehari penuh, dan bahkan lebih sering kalau diperlukan. Lima pemegang saham terbesar IMF adalah—Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Perancis, dan Inggris—bersama dengan Cina, Uni Soviet, dan Arab Saudi, memiliki posisi wakil tersendiri di Dewan. Ke 16 Direktur Eksekutif lainnya dipilih untuk periode dua tahun oleh sekelompok negara, yang dikenal sebagai konstituensi.

Dokumen yang menjadi dasar pertimbangan Dewan disiapkan terutama oleh staf IMF, kadang-kadang bersama dengan kolaborasi Bank Dunia, dan disajikan kepada Dewan dengan persetujuan manajemen; tetapi sejumlah dokumen disajikan oleh para Direktur Eksekutif sendiri. Di tahun-tahun belakangan ini, semakin banyak proporsi dari dokumen Dewan IMF telah dipublikasikan kepada masyarakat umum lewat situs web IMF (www.imf.org).

Tidak seperti beberapa organisasi internasional yang beroperasi di bawah prinsip satu-negara-satu-suara (seperti Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa), IMF menggunakan sistem pemilihan tertimbang: lebih besar kuota negara di dalam IMF—ditentukan secara luas oleh ukuran ekonominya—lebih banyak suara yang dimilikinya (lihat “Dari mana IMF Memperoleh Uangnya?” di bawah ini). Tetapi Dewan jarang membuat keputusan berdasarkan pemilihan formal; melainkan, kebanyakan melalui keputusan berdasarkan konsensus di antara anggota-anggotanya dan didukung dengan suara bulat.

Dewan Eksekutif memilih **Direktur Pengelola**, yang selain berlaku sebagai ketua Dewan, adalah juga kepala staf IMF dan melaksanakan bisnis IMF di bawah arahan Dewan Eksekutif. Ditunjuk untuk masa jabatan lima-tahun yang bisa diperpanjang, Direktur Pengelola dibantu oleh Wakil Direktur Pengelola Pertama dan dua Wakil Direktur Pengelola lainnya.

Pejabat IMF adalah pegawai sipil internasional yang bertanggung jawab kepada IMF, tidak kepada pemerintah nasionalnya. Organisasi ini memiliki sekitar 2.800 pegawai yang dipilih dari 133 negara. Sekitar duapertiga staf profesionalnya adalah para ahli ekonomi. 28 departemen dan kantor IMF dikepalai oleh seorang direktur, yang melaporkan kepada Direktur Pengelola. Kebanyakan staf bekerja di Washington, walaupun sekitar 80 perwakilan ditempatkan di negara-negara anggota untuk membantu memberi nasihat tentang kebijakan ekonomi. IMF mempunyai kantor penghubung di Paris dan Tokyo untuk melaksanakan hubungan dengan lembaga regional maupun internasional lainnya, serta dengan lembaga swadaya masyarakat; IMF juga memiliki kantor di New York dan Jenewa, terutama sebagai penghubung dengan lembaga lain di dalam sistem PBB.

IMF memperkerjakan staf dari 133 negara, kebanyakan ditempatkan di markas besarnya, di Washington, D.C.





Dari Mana

Sumber daya (pendanaan) IMF terutama berasal dari pembayaran iuran kuota (atau modal) dari negara-negara anggota ketika mereka bergabung dengan IMF, atau melalui tinjauan berkala dari kenaikan kuota. Negara membayar 25 persen dari pembayaran iuran kuota mereka dalam bentuk Hak Penarikan Khusus (Special Drawing Rights—SDR, lihat Kotak 3) atau dalam bentuk mata uang utama, seperti dolar A.S. atau yen Jepang. IMF dapat meminta sisa 75 persen pembayaran kuota dalam bentuk mata uang negara anggota sendiri, yang dapat disediakan untuk pinjaman sesuai kebutuhan. Kuota tidak hanya menentukan jumlah pembayaran iuran sebuah negara, tetapi juga kekuasaan hak pilihnya; jumlah pembiayaan/pinjaman yang dapat diterima dari IMF, dan bagiannya dalam alokasi SDR.

Kuota menetapkan kekuasaan hak memilih negara

Kuota dimaksudkan untuk mencerminkan secara luas ukuran relatif anggota dalam perekonomian dunia: semakin besar output ekonomi negara, dan juga semakin besar dan lebih bervariasi perdagangannya, maka kuotanya cenderung semakin tinggi. Amerika Serikat, sebagai perekonomian terbesar di dunia, menyumbang IMF paling banyak yaitu 17,6 persen dari total kuota; Palau, terkecil di dunia, menyumbang sebesar 0,001 persen. Kuota selalu ditinjau secara berkala. Tinjauan kuota paling akhir (ke sebelas) dimulai pada bulan Januari 1999, menghasilkan keputu-



IMF Memperoleh Uangnya?

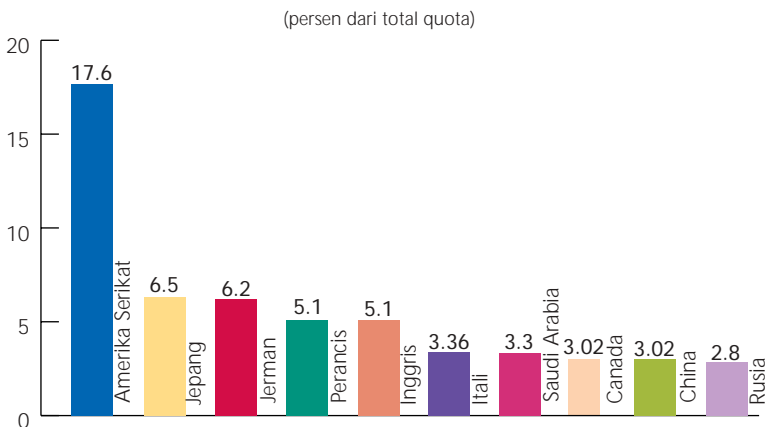
san peningkatan kuota IMF (untuk pertama kalinya sejak tahun 1990) dengan hampir 45 persen hingga mencapai 212 miliar SDR (sekitar \$290 miliar).

Dalam kondisi yang diperlukan, IMF bisa meminjam dana untuk menambah sumber daya yang tersedia dari kuotanya. IMF memiliki dua rangkaian pengaturan tetap untuk meminjam jika diperlukan supaya dapat menanggulangi ancaman atas sistem moneter internasional:

- General Arrangements to Borrow—GAB, didirikan di tahun 1962, yang mempunyai 11 peserta (pemerintah atau bank sentral dari Kelompok Sepuluh negara industri dan Switzerland), dan
- New Arrangements to Borrow—NAB, diperkenalkan di tahun 1997, dengan 25 negara dan lembaga yang ikut berpartisipasi

Di bawah ke dua pengaturan tersebut, IMF memiliki sampai dengan 34 miliar SDR (sekitar \$46 miliar) tersedia untuk dipinjam.

Anggota dengan Quota sepuluh terbesar



Apakah SDR?

SDR (Special Drawing Rights) adalah aset cadangan internasional yang diperkenalkan oleh IMF di tahun 1969 (di bawah Amendemen Pertama dalam Pasal-pasal Perjanjiannya) karena kekhawatiran di antara anggota IMF akan stok saat ini, dan pertumbuhan prospektif cadangan internasional mungkin tidak cukup untuk mendukung perluasan perdagangan dunia. Aset cadangan utama adalah emas dan dolar A.S., dan para anggota tidak ingin cadangan global tergantung pada produksi emas, dengan ketidakpastiannya, dan berkelanjutannya defisit neraca pembayaran A.S., yang akan dibutuhkan untuk menyediakan pertumbuhan yang terus-menerus dalam cadangan dolar A.S. SDR diperkenalkan sebagai aset cadangan tambahan, yang dapat “dialokasikan” oleh IMF secara periodik kepada anggotanya ketika ada kebutuhan, dan membatalkan, sesuai keperluan.

SDR—kadang-kadang dikenal sebagai “emas kertas” walaupun mereka tidak memiliki bentuk fisik seperti itu—telah dialokasikan kepada negara anggota (sebagai masukan pembukuan) sebagai persentase dari kuota mereka. Sejauh ini, IMF telah mengalokasikan 21,4 miliar SDR (sekitar \$29 miliar) bagi negara anggota. Alokasi terakhir dilaksanakan di tahun 1981, ketika 4,1 miliar SDR dialokasikan kepada 141 negara yang pada waktu itu adalah anggota IMF. Sejak tahun 1981, keanggotaan belum memandang perlu untuk alokasi umum SDR lainnya, sebagian dikarenakan pertumbuhan pasar modal internasional. Namun, di bulan September 1997, mengingat keanggotaan IMF yang membengkak—termasuk negara yang belum menerima suatu alokasi—Dewan Gubernur mengusulkan Amendemen Ke Empat pada Pasal-pasal Perjanjian. Ketika disetujui oleh mayoritas pemerintah anggota yang disyaratkan, ini akan mengizinkan suatu pengalokasian “ekuitas” tunggal khusus dari 21,4 miliar SDR, yang akan didistribusikan sedemikian sehingga meningkatkan rasio alokasi SDR kumulatif terhadap kuota semua anggota sampai suatu standar umum.

Negara anggota IMF dapat menggunakan SDR dalam transaksi di antara mereka sendiri, dengan 16 pemegang “institusional” SDR, dan dengan IMF. SDR adalah juga suatu unit rekening IMF. Sejumlah organisasi regional dan internasional lainnya dan konvensi internasional menggunakannya sebagai unit rekening, atau sebagai dasar untuk suatu unit rekening.

Nilai SDR ditetapkan setiap hari dengan menggunakan keranjang empat mata uang utama: euro, yen Jepang, pound sterling, dan dolar A.S.. Pada tanggal 1 Pebruari, 2003, SDR 1 = AS\$1,37. Komposisi keranjang tersebut ditinjau setiap lima tahun untuk memastikan bahwa keranjang tersebut mewakili mata uang yang digunakan di dalam transaksi internasional, dan bahwa nilai yang ditetapkan untuk mata uang tersebut mencerminkan kepentingan relatif mereka dalam perdagangan dan sistem keuangan dunia.

Bagaimana IMF Melayani Anggotanya?



IMF menolong negara anggotanya dengan:



- meninjau dan memonitor perkembangan keuangan dan ekonomi global dan nasional dan menasihatkan anggota tentang kebijakan ekonomi mereka;



- memberikan pinjaman mata uang keras kepada mereka untuk mendukung penyesuaian dan kebijakan reformasi yang ditetapkan untuk mengoreksi masalah neraca pembayaran dan mempromosikan pertumbuhan yang berkelanjutan; dan



- menawarkan berbagai macam bantuan teknis, juga pelatihan bagi para pejabat bank pemerintah dan sentral, di dalam bidang keahliannya.

Nasihat tentang Kebijakan dan Pengawasan Global

Pasal-pasal Perjanjian IMF digunakan untuk mengawasi sistem moneter internasional, termasuk dengan melakukan “pengamatan” yang ketat—yaitu, pengawasan—atas kebijakan nilai tukar negara anggotanya. Di bawah Pasal-pasal Perjanjian ini, setiap negara anggota berjanji melakukan kolaborasi dengan IMF dalam usahanya untuk memastikan pengaturan nilai tukar yang tertib dan untuk mempromosikan sistem nilai tukar yang stabil.

Lebih khususnya, negara anggota setuju untuk mengarahkan kebijakan kepada tujuan pertumbuhan ekonomi secara tertib dengan stabilitas harga yang pantas, bersama dengan kondisi keuangan dan ekonomi yang mendasar yang teratur, dan untuk menghindari manipulasi nilai tukar bagi keuntungan kompetitif yang tidak adil. Di samping itu, setiap negara bersedia memberikan IMF informasi yang diperlukan untuk pengawasan efektifnya. Keanggotaannya telah

menyetujui bahwa pengawasan IMF terhadap setiap kebijakan nilai tukar anggota harus dilaksanakan di dalam kerangka analisis komprehensif situasi ekonomi umum dan strategi kebijakan ekonomi anggota tersebut.

Pemonitoran ekonomi secara teratur, dan pemberian nasihat kebijakan yang terkait, di mana pengawasan IMF terlibat, dapat membantu memperingatkan adanya bahaya sedini mungkin dan memudahkan para anggota bertindak tepat waktu supaya dapat menghindari kesulitan.

IMF melaksanakan pengawasannya dalam tiga cara:



IMF dapat membantu memperingatkan bahaya ekonomi lebih awal dan memudahkan anggota bertindak untuk menghindari kesulitan

Pengawasan Negara, dalam bentuk konsultasi komprehensif teratur (biasanya tahunan) dengan negara anggota secara individu tentang kebijakan-kebijakan ekonomi mereka, dengan diskusi interim seperlunya. Konsultasi tersebut disebut “Article IV Consultations” karena

dimandatkan oleh Pasal IV piagam IMF. (Mereka juga disebut konsultasi “bilateral”, tetapi ungkapan tersebut pada kenyataannya adalah salah: ketika IMF mengadakan konsultasi dengan suatu negara anggota, IMF mewakili seluruh keanggotaan, sehingga konsultasi sungguh selalu multilateral.)

Bagaimana proses konsultasi Pasal IV? Pertama, sebuah tim ahli ekonomi IMF mengunjungi negara tersebut untuk mengumpulkan data keuangan dan ekonomi dan berdiskusi dengan pejabat bank sentral dan pemerintah tentang kebijakan ekonomi negara tersebut dalam konteks perkembangan terakhir. Staf IMF meninjau kebijakan makro ekonomi negara tersebut (fiskal, moneter, dan nilai tukar), menilai kesehatan sistem keuangannya, dan memeriksa hal-hal kebijakan industri, sosial, perburuhan, pemerintahan, lingkungan dan lainnya yang bisa mempengaruhi kinerja dan kebijakan makro ekonomi. Tim staf kemudian menyusun laporan tentang penemuannya, disetujui oleh manajemen, diberikan kepada Dewan Eksekutif, yang membahas analisis staf. Dan pandangan Dewan, disimpulkan oleh Ketuaanya, dikirimkan ke pemerintah negara tersebut. Dengan cara ini, pandangan masyarakat global dan pelajaran dari pengalaman

internasional dikerahkan untuk memanfaatkan kebijakan negara yang bersangkutan.

Dengan transparansi IMF yang semakin bertambah dan kerjanya di tahun-tahun terakhir, kesimpulan diskusi Dewan dalam banyak konsultasi menghasilkan diterbitkannya Pasal IV, bersama dengan ringkasan analisis staf, dalam Pemberitahuan Informasi Publik (Public Information Notices—PIN). Kenyataannya, dalam banyak kasus, laporan staf yang lengkap yang disiapkan untuk konsultasi tersebut juga sekarang dikeluarkan. Seperti PIN, laporan tersebut dapat dilihat pada situs web IMF.

IMF menambah konsultasi negara tahunannya yang sudah ada dengan kunjungan tambahan staf ke negara anggota jika diperlukan. Dewan Eksekutif juga sering mengadakan pertemuan informal, untuk meninjau perkembangan keuangan dan ekonomi di negara anggota dan region terpilih.



Pengawasan Global, menyangkut peninjauan kecenderungan dan perkembangan ekonomi global oleh Dewan Eksekutif IMF. Pengkajian utama semacam ini adalah berdasarkan pada laporan Ramalan Ekonomi Dunia (World Economic Outlook) disiapkan oleh staf IMF, biasanya dua kali setahun, sebelum pertemuan Panitia Moneter dan Keuangan Internasional yang diadakan dua kali setahun. Laporan ini diterbitkan dengan lengkap sebelum pertemuan IMFC, bersama dengan ringkasan Ketua tentang diskusi Dewan Eksekutif. Elemen lain dalam pengawasan global IMF adalah biasanya diskusi tahunan Dewan tentang isu-isu pembangunan, prospek, dan kebijakan dalam pasar modal internasional, laporan staf tentang hal-hal ini juga diterbitkan. Dewan Eksekutif juga mengadakan diskusi informal yang lebih sering tentang perkembangan pasar dan ekonomi dunia.



Pengawasan Regional, di mana IMF memeriksa kebijakan yang dilaksanakan berdasarkan perjanjian regional. Ini termasuk, misalnya, diskusi Dewan tentang perkembangan di Uni Eropa, daerah euro, Uni Moneter dan Ekonomi Afrika Barat, Komunitas Moneter dan Ekonomi Afrika Tengah, dan Uni Mata Uang Karibia Bagian Timur.

Manajemen dan staf IMF juga berpartisipasi dalam diskusi pengawasan kelompok negara semacam itu seperti G-7 (Kelompok Tujuh negara industri utama) dan forum APEC (Kerjasama Ekonomi Asia-Pasifik).



Memberikan Pinjaman Untuk Membantu Negara Dalam Kesulitan

IMF memberikan pinjaman valuta asing kepada negara dengan masalah neraca pembayaran. Pinjaman IMF memudahkan penyesuaian yang harus dilakukan negara supaya pembelanjaan sesuai dengan pendapatannya untuk mengoreksi masalah neraca pembayarannya. Tetapi pemberian pinjaman IMF juga dimaksudkan untuk mendukung kebijakan, termasuk reformasi struktural, yang akan meningkatkan posisi neraca pembayaran suatu negara dan prospek pertumbuhan dengan cara yang bertahan lama.

Setiap negara anggota dapat berpaling kepada IMF untuk pembiayaan jika memiliki kebutuhan neraca pembayaran—yaitu, jika negara tersebut memerlukan pinjaman resmi supaya dapat melakukan pembayaran eksternal dan mempertahankan tingkat cadangan yang tepat tanpa melakukan “langkah-langkah yang menghambat kemakmuran nasional atau internasional.” Langkah-langkah semacam itu bisa termasuk pembatasan perdagangan dan pembayaran, penekanan yang tajam akan permintaan dalam ekonomi dalam negeri, atau depresiasi yang tajam akan mata uang domestik. Tanpa pinjaman IMF, negara dengan kesulitan neraca pembayaran akan harus menyesuaikan dengan tiba-tiba atau mengambil langkah-langkah lain yang merusak kemakmuran nasional dan internasional. Menghindari akibat semacam itu adalah salah satu tujuan IMF (lihat Kotak 2, (v) dan (vi)).

Apakah Program yang Didukung IMF?

Ketika suatu negara mengadakan pembicaraan dengan IMF tentang pembiayaan, mungkin negara itu berada dalam keadaan krisis ekonomi atau mendekati krisis, dengan mata uangnya diserang pasar valuta asing dan cadangan internasionalnya yang kosong, kegiatan ekonomi berhenti atau jatuh, dan tingkat kebangkrutan meningkat. Untuk mengembalikan posisi pembayaran eksternal negara

Setiap negara anggota dengan masalah neraca pembayaran dapat berpaling kepada IMF untuk pembiayaan

tersebut menjadi sehat dan agar supaya dapat memulihkan kembali kondisi yang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, akan dibutuhkan suatu kombinasi penyesuaian ekonomi dan pembiayaan swasta dan/atau resmi.

IMF memberikan pemerintah negara nasihat tentang kebijakan ekonomi yang bisa diharapkan mengatasi masalah dengan sangat efektif. Karena IMF juga menyediakan pembiayaan, IMF harus setuju dengan pemerintah negara tentang suatu program kebijakan yang bertujuan memenuhi tujuan khusus dan diperhitungkan yang berkaitan dengan viabilitas eksternal, kestabilan keuangan dan moneter, dan pertumbuhan berkelanjutan. Perincian tentang program tersebut dijabarkan dalam sebuah “surat” (letter of intent) dari pemerintah kepada Direktur Pengelola IMF.

Suatu program yang didukung oleh pembiayaan IMF dirancang oleh pemerintah nasional dengan kerjasama yang erat dengan staf IMF, dan disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan khusus negara tersebut. Ini esensial bagi keefektifan program dan agar pemerintah itu mendapatkan dukungan nasional atas program itu. Dukungan sedemikian—atau “kepemilikan setempat” (“local ownership”)—dari program tersebut penting untuk keberhasilannya.

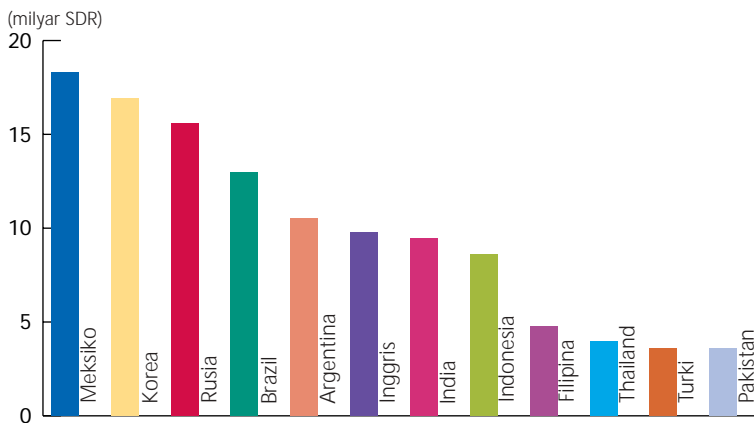
Setiap program juga dirancang supaya bersifat fleksibel, sehingga selama pelaksanaannya dapat dievaluasi kembali dan diperbaiki jika keadaan berubah. Banyak program, pada kenyataannya, direvisi selama pelaksanaannya.

Instrumen pinjaman IMF dan evolusinya

IMF memberikan pinjaman di bawah berbagai kebijakan atau “fasilitas” yang telah berkembang selama bertahun-tahun supaya memenuhi kebutuhan keanggotaan. Jangka waktu, persyaratan pembayaran kembali, dan kondisi pinjaman yang menyertai fasilitas ini berbeda-beda, sebagai cermin dari jenis masalah neraca pembayaran dan keadaan yang mereka hadapi (lihat Kotak 4 pada halaman 27).



12 Negara peminjam Terbesar, 1947–2000



Kebanyakan pembiayaan IMF disediakan melalui tiga jenis kebijakan pinjaman yang berbeda:

Pinjaman Siaga membantu negara-negara yang memiliki masalah neraca pembayaran jangka pendek

Pinjaman Siaga (Stand-By Arrangements) merupakan inti kebijakan pinjaman IMF. Pertama digunakan di tahun 1952, mereka dirancang terutama untuk menangani masalah neraca pembayaran jangka pendek.

Pengaturan panjang jangka menengah di bawah **Fasilitas Pendanaan yang Lebih Panjang** (Extended Fund Facility) adalah dimaksudkan bagi negara dengan kesulitan neraca pembayaran yang berhubungan dengan masalah struktural, yang bisa mengambil waktu lebih lama daripada untuk mengoreksi kelemahan makro ekonomi. Kebijakan struktural berkaitan dengan pengaturan yang diperpanjang termasuk reformasi yang dirancang untuk meningkatkan cara ekonomi berfungsi, seperti reformasi sektor keuangan dan pajak, privatisasi perusahaan umum, dan langkah-langkah untuk meningkatkan fleksibilitas pasar buruh.

IMF sampai sekarang telah memberikan pinjaman konsesional untuk membantu negara anggota termiskinnya untuk mencapai viabilitas eksternal, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan standar hidup yang tinggi sejak akhir tahun 1970-an. Fasilitas konsesional saat ini, **Fasilitas Pertumbuhan dan Pengurangan Kemiskinan** (Poverty

Reduction and Growth Facility—PRGF), menggantikan Fasilitas Penyesuaian Struktural (Enhanced Structural Adjustment Facility—ESAF) di bulan Nopember 1999, dengan tujuan membuat pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan menjadi tujuan utama dari program kebijakan di negara yang bersangkutan.

Di akhir tahun 1990-an, IMF memperkenalkan fasilitas yang dirancang untuk menolong negara mengatasi hilangnya kepercayaan pasar secara tiba-tiba, dan untuk menghindari “penu-laran”—menyebarnya krisis keuangan kepada negara yang sedang menggunakan kebijakan ekonomi yang sehat. (Lihat halaman 30–33 untuk menyoro ti fasilitas yang dikembangkan IMF.) IMF juga menyediakan pinjaman untuk menolong negara mengatasi masalah neraca pembayaran yang diakibatkan oleh bencana alam, keadaan pasca konflik militer, dan kekurangan temporer dalam penghasilan ekspor (atau kenaikan sementara dalam biaya impor padi-padian) yang jauh dari pengawasan mereka.

Begitu fasilitas baru ini sudah diperkenalkan untuk memenuhi tantangan baru, fasilitas yang berlebihan lama kela-man telah diberhentikan. Bahkan Dewan Eksekutif mulai meninjau fasilitas di awal tahun 2000 (untuk fasilitas pinjaman IMF, lihat Kotak 4). Tinjauan itu mengakibatkan penutupan empat fasilitas yang tidak digunakan lagi. Pertimbangan Dewan tentang modifikasi fasilitas non-konsesional lain mengakibatkan persetujuan untuk:

- mengadaptasi persyaratan Pinjam-an Siaga dan pinjaman Fasilitas Pendanaan yang Lebih Panjang untuk mendorong negara supaya menghindari ketergantungan berlebihan pada sumber daya IMF untuk jangka waktu yang terlalu lama atau dalam jumlah yang terlalu besar; mengadaptasi persyaratan Pinjaman Siaga dan pinjaman Fasilitas Pendanaan yang Lebih Panjang untuk mendorong negara supaya



IMF telah membantu negara-negara bekas Uni Soviet dalam transisinya dari sistem berorientasi perencanaan terpusat ke sistem berorientasi pasar

menghindari ketergantungan berlebihan pada sumber daya IMF untuk jangka waktu yang terlalu lama atau dalam jumlah yang terlalu besar;

- memperkuat Fasilitas Pendanaan yang Lebih Panjang untuk kasus-kasus di mana pembiayaan jangka lebih panjang jelas dibutuhkan;
- meningkatkan pemantauan program yang didukung IMF sesudah program tersebut selesai, khususnya ketika saldo kredit anggota melebihi batas minimal tertentu; dan
- memodifikasi Kredit Kontingen (Contingent Credit Lines—CCL), di dalam kriteria untuk memenuhi syarat yang ada, untuk membuat CCL menjadi instrumen yang lebih efektif untuk mencegah krisis dan menghindari penulanan ke negara yang melaksanakan kebijakan yang sehat.

Saat ini, semua peminjam IMF adalah dapat digolongkan sebagai negara yang sedang berkembang, negara dalam transisi dari sistem perencanaan terpusat ke sistem berdasarkan pasar, atau negara pasar yang sedang berkembang yang sedang pulih dari krisis keuangan. Banyak dari negara-negara ini hanya memiliki akses terbatas pada pasar modal internasional, sebagian karena kesulitan ekonomi mereka. Sejak akhir tahun 1970an, semua negara industri sudah dapat mengatasi kebutuhan pembiayaan mereka dari pasar modal, tetapi dalam dua abad pertama sejak berdirinya IMF lebih dari setengah pembiayaan IMF diserahkan kepada negara-negara tersebut.

Sifat-sifat kunci pinjaman IMF

- IMF adalah bukan lembaga bantuan atau bank pembangunan. IMF memberikan pinjaman untuk membantu anggotanya mengatasi masalah neraca pembayaran dan membangun kembali pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Valuta asing yang disediakan, dengan batasannya yang ditetapkan berdasarkan kuota anggota dalam IMF, didepositokan ke bank sentral negara tersebut untuk menambah cadangan internasionalnya dan dengan demikian memberikan dukungan umum bagi neraca pembayaran. Tidak seperti pinjaman lembaga pembangunan, dana IMF tidak disediakan untuk membiayai proyek atau kegiatan khusus.

- Pinjaman IMF adalah bersyarat pada kebijakan: negara peminjam harus mengadopsi kebijakan yang menjanjikan



Fasilitas Pinjaman IMF Tertentu

Pinjaman Siaga (Stand-By Arrangements) membentuk inti kebijakan pinjaman IMF. Pengaturan Siaga memberikan kepastian kepada negara anggota bahwa pengaturan itu bisa menggunakan sampai sejumlah tertentu, biasanya selama 12–18 bulan, untuk mengatasi masalah neraca pembayaran jangka pendek.

Fasilitas Pendanaan yang Lebih Panjang. Dukungan IMF bagi anggotanya berdasarkan Fasilitas Pendanaan Diperpanjang memberikan kepastian bahwa sebuah negara anggota bisa menarik sampai sejumlah tertentu, biasanya selama tiga sampai empat tahun, untuk membantu negara itu mengatasi masalah ekonomi struktural yang menyebabkan kelemahan serius dalam neraca pembayarannya.

Fasilitas Pertumbuhan dan Pengurangan Kemiskinan (yang menggantikan Fasilitas Penyesuaian Struktural yang Disempurnakan di bulan Nopember 1999). Fasilitas berbunga rendah untuk membantu negara anggota termiskin menghadapi masalah neraca pembayaran yang terlalu lama (lihat halaman 46, “Pendekatan Baru terhadap Pengurangan Kemiskinan”). Biaya bagi para peminjam disubsidi melalui hasil dari penjualan emas milik IMF di masa lalu, bersama dengan pinjaman dan dana bantuan yang disediakan kepada IMF untuk tujuan tersebut oleh anggota-anggotanya.

Fasilitas Cadangan Tambahan. Menyediakan pembiayaan jangka pendek tambahan kepada negara anggota yang mengalami kesulitan neraca pembayaran yang terkecuali karena hilangnya kepercayaan pasar yang mendadak dan mengganggu yang tercermin dalam arus modal keluar.

Kredit Kontinjen (Contingent Credit Lines—CCL). Pagu pertahanan untuk mencegah lebih awal memudahkan anggota melaksanakan kebijakan ekonomi kuat untuk memperoleh pembiayaan IMF jangka pendek ketika menghadapi hilangnya kepercayaan pasar yang mendadak dan mengganggu yang diakibatkan dari penularan kesulitan di negara lain.

Bantuan Darurat. Diperkenalkan di tahun 1962 untuk membantu anggota mengatasi masalah neraca pembayaran yang timbul dari bencana alam yang mendadak dan tidak disangka, bentuk bantuan ini diperpanjang di tahun 1995 untuk mencakup situasi tertentu di mana anggota telah keluar dari konflik militer yang telah mengganggu kapasitas administratif dan institusional.

pembetulan masalah neraca pembayarannya. Persyaratan yang berhubungan dengan pinjaman IMF membantu memastikan bahwa dengan meminjam dari IMF, sebuah negara tidak hanya menunda langkah yang sulit dan mengakumulasi lebih banyak hutang, tetapi dapat memperkuat ekonominya dan membayar kembali pinjaman. Negara tersebut dan IMF harus setuju dengan tindakan kebijakan ekonomi yang dibutuhkan. IMF juga memberikan dana dalam beberapa fase, yang dikaitkan dengan dipenuhi atau tidaknya kewajiban kebijakan yang dijadwalkan oleh negara peminjam. Selama tahun 2000–01

IMF bekerja untuk menyederhanakan persyaratannya—membuatnya lebih terfokus pada kebijakan sektor keuangan dan makro ekonomi, kurang mencampuri pilihan kebijakan negara, lebih kondusif bagi kepemilikan program kebijakan negara, dan juga lebih efektif.

- Pinjaman IMF adalah bersifat **temporer**. Tergantung pada fasilitas pinjaman yang digunakan, pinjaman bisa diberikan dalam waktu sesingkat 6 bulan dan sepanjang sampai empat tahun. Periode pembayaran kembali adalah tiga seperempat sampai lima tahun dari pinjaman jangka pendek (di bawah Pinjaman Siaga), atau empat setengah sampai sepuluh tahun untuk pembiayaan jangka menengah (di bawah Pinjaman yang Lebih Panjang); tetapi di bulan Nopember 2000, Dewan Eksekutif menyetujui diperkenalkannya ekspektasi pembayaran lebih awal—dalam waktu dua seperempat sampai empat tahun bagi Pinjaman Siaga dan empat setengah sampai tujuh tahun bagi Pinjaman yang Lebih Panjang. Periode pembayaran kembali untuk pinjaman negara berpendapatan rendah di bawah fasilitas pinjaman bersyarat IMF, PRGF, adalah 10 tahun dengan tenggang waktu lima setengah tahun pada pembayaran pokok.

- IMF mengharapkan para peminjam memberikan prioritas untuk membayar kembali pinjamannya. Negara peminjam harus mengembalikan ke IMF sesuai jadwal, sehingga dana tersebut tersedia untuk pinjaman bagi negara lain yang membutuhkan pembiayaan neraca pembayaran. IMF memiliki prosedur yang disiapkan untuk menghindari bertumpuknya tunggakan, atau pembayaran yang terlambat dan suku bunga. Namun, paling penting, adalah masyarakat internasional menekankan betapa pentingnya status IMF sebagai kreditor yang lebih disukai. Ini memastikan bahwa IMF adalah di antara yang pertama dilunasi walaupun IMF sering merupakan pemberi pinjaman terakhir



yang bersedia memberikan dana kepada sebuah negara, walaupun kemampuan negara tersebut untuk memenuhi kewajibannya sudah jelas dipermasalahkan.

- Negara yang meminjam dari program pinjaman biasa, bukan pinjaman konsesional IMF—kecuali negara berkembang berpendapatan rendah—membayar tingkat suku bunga dan biaya jasa yang sesuai dengan **tingkat bunga komersial**, ditambah biaya komitmen yang dapat dikembalikan. Biaya tambahan bisa dipungut di atas ambang tertentu untuk mendorong penggunaan dana IMF yang banyak. Biaya tambahan juga dikenakan untuk penarikan berdasarkan Fasilitas Cadangan Tambahan. Negara berpendapatan rendah yang meminjam di bawah Fasilitas Pertumbuhan dan Pengurangan Kemiskinan membayar suku bunga tetap konsesional sebesar setengah persen per tahun.

- Untuk lebih **menjaga** penggunaan anggota atas sumber daya IMF, di bulan Maret 2000 IMF mulai memperlakukan penilaian kepatuhan bank sentral dengan praktek-praktek yang diinginkan untuk prosedur kontrol internal, pelaporan keuangan dan mekanisme audit. Pada waktu yang sama, Dewan Eksekutif memutuskan memperluas penerapan, dan menggunakan secara lebih sistematis, berbagai mekanisme yang sudah tersedia untuk menangani negara yang meminjam dari IMF berdasarkan informasi yang salah.

- Dalam kebanyakan kasus, IMF, ketika memberi pinjaman, menyediakan hanya sebagian kecil keperluan pembiayaan eksternal sebuah negara. Tetapi karena persetujuan pemberian pinjaman IMF menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi sebuah negara berada pada jalur yang benar, ini meyakinkan para investor dan komunitas resmi dan membantu menghasilkan pembiayaan tambahan dari sumber tersebut. Sehingga, pembiayaan IMF dapat bertindak sebagai pengungkit yang penting, atau katalis, untuk menarik dana lain. Kemampuan IMF untuk melaksanakan peranan katalis tersebut berdasarkan pada tingkat kepercayaan yang dimiliki para pemberi pinjaman lain tentang operasinya dan khususnya tentang kredibilitas persyaratan kebijakan yang dikaitkan dengan pinjamannya.

Dengan mendukung kebijakan sebuah negara, IMF meyakinkan para investor dan membantu menghasilkan pembiayaan tambahan



Pokok-Pokok Sejarah

1952

Pinjaman Siaga diperkenalkan pada tahun 1952. Belgia adalah negara pertama yang menggunakannya ketika negara tersebut mencari \$50 juta dari IMF untuk menyokong cadangan internasionalnya. Istilah "stand-by" berarti bahwa, tergantung pada persyaratan, anggota mempunyai hak menarik uang yang tersedia jika diperlukan. Dalam kebanyakan kasus, anggota kenyataannya menarik uang.



1963

Di tahun 1963, IMF mendirikan **Fasilitas Pembiayaan Kompensatori** untuk membantu negara anggota yang memproduksi komoditi primer mengatasi kekurangan sementara pendapatan ekspor, termasuk yang diakibatkan oleh penurunan harga. Komponen tambahan untuk membantu negara mengatasi kenaikan temporer lam biaya impor padi-padian ditambahkan di tahun 1981.



1970-an

Pada waktu krisis energi di tahun 1970-an, ketika harga minyak melonjak empat kali, IMF membantu memutar kembali surplus valuta asing negara pengekspor minyak melalui "**Fasilitas Minyak**" temporer, yang berlaku dari tahun 1974 sampai 1976. Ia meminjam dari pengekspor minyak dan negara lain dengan posisi eksternal yang kuat dan meminjamkan kepada para pengimpor minyak untuk membantu membiayai defisit mereka yang berhubungan dengan minyak.



Evolusi Pinjaman IMF

1974

Di tahun 1974, **Fasilitas Pendanaan yang Lebih Panjang** didirikan untuk menyediakan bantuan jangka menengah bagi anggota yang mengalami masalah neraca pembayaran dengan kelemahan struktural di dalam ekonomi mereka, memerlukan reformasi struktural dalam jangka waktu yang diperpanjang. Panjangnya fasilitas yang diperpanjang biasanya adalah tiga tahun, dengan kemungkinan diperpanjang untuk tahun ke empat. Pengaturan EFF pertama adalah dengan Kenya di tahun 1975.



1980an

Di tahun 1980-an, IMF memegang peranan penting dalam membantu memecahkan **krisis hutang** Amerika Latin, bekerja dengan pemerintah nasional dan masyarakat perbankan internasional. IMF menolong negara debitur merancang program stabilisasi jangka menengah, menyediakan pembiayaan substansial dari sumber dayanya sendiri, dan mengatur paket pembiayaan dari pemerintah kreditor, bank komersial, dan organisasi internasional.



1989

Sejak tahun 1989, IMF secara aktif telah membantu negara di Eropa tengah dan bagian timur, Baltik, Rusia, dan negara lain dari bekas Uni Soviet mentransformasi ekonominya **dari sistem berdasarkan perencanaan terpusat ke sistem berorientasi pasar.**

IMF telah bekerja sama dengan negara tersebut untuk membantu menstabilisasi dan merestrukturisasi ekonomi mereka—termasuk, misalnya, membantu mereka membangun kerangka hukum dan institusional sesuai dengan sistem pasar. Untuk memberi pembiayaan tambahan supaya dapat mendukung tahap awal transisi, IMF mendirikan Fasilitas Transformasi Sistematis (Systematic Transformation Facility) di tahun 1993, yang berhenti di tahun 1995.

Sorotan-sorotan Pinjaman

1994–95

Di tahun 1994–95, Meksiko menghadapi krisis keuangan yang parah ketika perpindahan dalam sentimen pasar mengakibatkan arus keluar modal besar yang mendadak. Meksiko secara cepat mengadopsi suatu program penyesuaian dan reformasi yang kuat dan sangat berhasil. Untuk mendukung program tersebut, IMF segera menyetujui pinjaman terbesarnya yang pernah ada sebesar \$17,8 miliar. Itu juga mengakibatkan IMF membuat Pengaturan Baru untuk Meminjam (New Arrangements to Borrow—NAB) supaya memastikan IMF memiliki dana cukup untuk menanggapi krisis besar di masa yang akan datang.



1996

Di tahun 1996, IMF dan Bank Dunia bergabung untuk meluncurkan Inisiatif bagi Negara-negara Miskin yang Berhutang Banyak (Initiative for the Heavily Indebted Poor Countries), dikenal dengan nama **Inisiatif HIPC**, dengan tujuan untuk mengurangi hutang eksternal dari negara termiskin di dunia menjadi tingkatan yang berkelanjutan dalam waktu yang relatif cepat. Inisiatif tersebut ditingkatkan di tahun 1999 untuk menyediakan pengurangan hutang yang lebih cepat, luas dan mendalam. Pada saat yang sama, IMF menggantikan Fasilitas Penyesuaian Struktural yang Ditingkatkan (Enhanced Structural Adjustment Facility) konsesionalnya dengan Fasilitas Pertumbuhan dan Pengurangan Kemiskinan (Poverty Reduction and Growth Facility) yang lebih luas, yang memberikan perhatian yang lebih eksplisit bagi pengurangan kemiskinan (lihat halaman 46, “Pendekatan Baru Terhadap Pengurangan Kemiskinan di Negara-negara Berpendapatan Rendah”).

1997–98

Selama krisis keuangan Asia di tahun 1997–98, IMF menyediakan pinjaman sangat besar—sebesar lebih dari \$36 miliar—kepada Indonesia, Korea, dan Thailand untuk mendukung stabilisasi kebijakan dan reformasi struktural. IMF merancang Fasilitas Cadangan Tambahan (Supplemental Reserve Facility) di tahun 1997 khususnya untuk membantu mengatasi kebutuhan pembiayaan jangka pendek yang besar yang diakibatkan oleh hilangnya kepercayaan pasar yang mendadak yang dicerminkan dalam arus modal keluar.



1999

IMF memperkenalkan suatu instrumen baru untuk pencegahan krisis, Kredit Kontinjen (Contingent Credit Lines—CCL) (lihat Kotak 4). CCL adalah suatu **pertahanan krisis keuangan** dan tersedia bagi negara yang melaksanakan kebijakan ekonomi yang kuat.



2000

Di bulan Nopember 2000, Dewan Eksekutif IMF menyelesaikan suatu tinjauan besar fasilitas keuangan IMF untuk menilai apakah cara bantuan keuangan IMF yang disediakan bagi anggota perlu dimodifikasi. Usaha ini menghasilkan penyederhanaan secara signifikan atas penghapusan ke empat fasilitas. Sejumlah pergantian penting lainnya diimplementasikan yang akan mengizinkan fasilitas IMF memainkan peranan yang lebih efektif dalam mendukung usaha anggota mencegah dan memecahkan krisis dan membantu memastikan penggunaan sumber daya IMF yang lebih efisien.





Pelatihan dan Bantuan Teknis

IMF mungkin terkenal karena nasihat kebijakannya dan pemberian pinjaman bagi negara berdasarkan kebijakannya di dalam waktu krisis ekonomi. Tetapi IMF juga berbagi pengalaman keahliannya dengan negara anggota secara teratur dengan memberikan pelatihan dan bantuan teknis di berbagai bidang, seperti perbankan sentral, kebijakan valuta asing dan moneter, kebijakan dan administrasi pajak, beserta statistik resmi. Tujuannya adalah untuk membantu memperkuat rancangan dan implementasi kebijakan ekonomi anggota, termasuk dengan memperkuat ketrampilan dalam lembaga yang bersangkutan, seperti kementerian keuangan dan bank sentral. Bantuan teknis melengkapi nasihat kebijakan IMF dan bantuan keuangan bagi negara anggota dan menggunakan sekitar 20 persen dari biaya administrasi IMF.

Bantuan teknis melengkapi bantuan keuangan dan nasihat kebijakan IMF

IMF mulai menyediakan bantuan teknis di pertengahan tahun 1960-an ketika banyak negara merdeka baru mencoba mencari bantuan dalam mendirikan bank sentral dan kementerian keuangan mereka. Penambahan besar lain dalam bantuan teknis terjadi di awal tahun 1990-an, ketika negara di Eropa tengah dan bagian timur dan bekas Uni Soviet memulai pergantian mereka dari sistem ekonomi yang berdasarkan perencanaan terpusat ke sistem berdasarkan pasar. Akhir-akhir ini, IMF telah meningkatkan pemberian bantuan teknisnya sebagai bagian usaha untuk memperkuat arsitektur sistem keuangan internasional. Khususnya, IMF sampai sekarang telah menolong negara menyokong sistem keuangan mereka, meningkatkan koleksi dan diseminasi data ekonomi dan keuangan, memperkuat sistem hukum dan pajak mereka, dan meningkatkan regulasi dan pengawasan perbankan. IMF juga telah memberikan nasihat operasional yang cukup banyak bagi negara yang telah harus mendirikan kembali lembaga pemerintahan sesudah kerusuhan sipil berat atau peperangan.

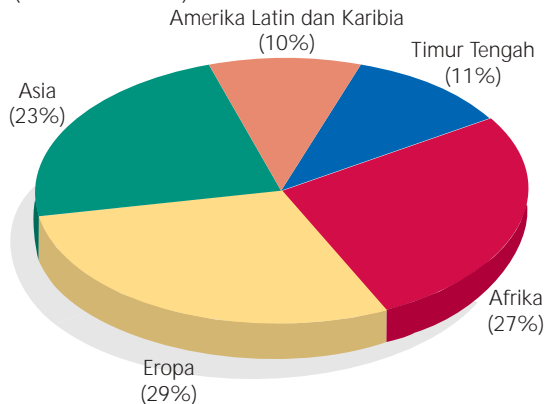
IMF menyediakan bantuan teknis dan pelatihan terutama di empat bidang:

- memperkuat sektor moneter dan keuangan melalui nasihat pengaturan sistem perbankan, pengawasan, dan restrukturisasi, manajemen dan pengoperasian sistem valuta asing, sistem kliring dan penyelesaian untuk pembayaran, serta struktur dan pembangunan bank sentral;
- mendukung manajemen dan kebijakan fiskal yang kuat melalui nasihat administrasi dan kebijakan bea dan cukai, formulasi anggaran, manajemen perbelanjaan, rancangan jaringan pengaman sosial, dan manajemen hutang internal dan external;
- menyusun, mengelola, and diseminasi data statistik dan meningkatkan kualitas data; dan
- penulisan konsep dan peninjauan peraturan perundang-undangan ekonomi dan keuangan.

IMF menawarkan kursus-kursus pelatihan untuk pejabat pemerintah dan bank sentral negara anggota di markas besarnya di Washington dan di pusat-pusat pelatihan regional di Abijan, Brasíl, Singapura, and Viena. Di lapangan, IMF memberikan bantuan teknis melalui kunjungan staf IMF, ditambah dengan konsultan dan ahli yang dikontrak. Pembiayaan tambahan untuk bantuan teknis dan pelatihan disediakan oleh pemerintah nasional seperti negara Jepang dan Swiss, dan badan internasional seperti Uni Eropa, Organisasi Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi, Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-bangsa, dan Bank Dunia.

Bantuan Teknis IMF berdasarkan Wilayah

(Tahun Fiskal 2001)





Memperkuat Sistem Keuangan

Globalisasi telah menciptakan tantangan baru untuk IMF. Dua sistem yang paling penting, dan paling sulit, adalah bagaimana memperkuat sistem keuangan global—sehingga sistem tersebut kurang mudah terkena krisis keuangan dan lebih mampu mengatasi krisis ketika terjadi—dan bagaimana meningkatkan perlawanan terhadap kemiskinan di negara berpendapatan rendah (lihat bab selanjutnya).

Globalisasi telah menghasilkan manfaat besar bagi banyak negara dan orang di seluruh dunia. Integrasi ke dalam ekonomi dunia adalah bagian penting dari setiap strategi untuk memudahkan negara mencapai standar hidup yang lebih tinggi. Tetapi globalisasi, dengan bertambahnya volume dan kecepatan arus modal keluar internasional, juga telah meningkatkan resiko krisis



dan Monetaer Internasional

keuangan. Dan pada saat yang sama, resiko telah timbul bagi negara berpendapatan rendah, yang belum mendapatkan manfaat secara substansial dari globalisasi, yang akan jauh tertinggal karena standar hidup meningkat di mana-mana.

Membangun Sistem Keuangan Global yang Lebih Kuat

Krisis keuangan dalam pasar yang sedang berkembang di pertengahan dan akhir tahun 1990-an merupakan suatu peringatan tentang resiko yang berkaitan dengan globalisasi—bahkan untuk ekonomi yang telah sangat mendapatkan keuntungan dari proses tersebut dan, dalam berbagai hal, dikelola dengan baik. Pukulan ekonomi pada krisis Asia di tahun 1997–98, khususnya, selama lebih dari beberapa abad telah banyak beruntung dari perdagangan internasional, investasi asing langsung, dan akses ke pasar keuangan internasional terintegrasi yang semakin besar. Krisis tersebut menunjukkan tidak hanya kelemahan kebijakan dalam negara krisis sendiri, tetapi juga kelemahan sistem keuangan internasional, membuat sangat jelas dua fakta dasar:

- Para investor bisa menarik diri dengan cepat dan secara sangat besar jika mereka merasakan adanya kesalahan dalam kebijakan ekonomi domestik. Begitu para investor—domestik maupun asing—kehilangan kepercayaan, arus masuk modal dapat berhenti, dan arus keluar bersih besar dapat menyebabkan suatu krisis keuangan.
- Suatu krisis dalam satu negara atau wilayah dapat jatuh dengan cepat ke dalam ekonomi lainnya.

Untuk mengurangi resiko krisis keuangan di masa yang akan datang dan untuk mempromosikan resolusi yang cepat atas krisis keuangan yang benar terjadi di suatu negara, IMF sampai sekarang telah bekerja dengan pemerintah anggotanya, dan organisasi internasional lainnya, badan

pengawas, dan sektor swasta, untuk memperkuat sistem keuangan dan moneter internasional.

Reformasi yang sedang dilaksanakan mencakup bidang-bidang berikut:

Memperkuat sektor keuangan

Alasan utama mengapa sebuah negara mungkin mudah terkena krisis ekonomi adalah kelemahan dalam sistem keuangannya, dengan lembaga yang memiliki aset yang tidak mudah dirubah atau insolven, atau mungkin menjadi demikian sebagai akibat perkembangan yang tidak menguntungkan. Untuk

membuat sistem menjadi lebih kuat, bank dan lembaga keuangan lainnya mungkin perlu meningkatkan kontrol internal mereka, termasuk manajemen dan penilaiannya tentang resiko. Pihak berwenang bisa juga perlu membawa pengawasan dan pengaturan sektor keuangan mereka ke standar internasional.

IMF dan Bank Dunia di tahun 1999 mulai penilaian bersama sektor keuangan negara anggota untuk membantu mengidentifikasi kelemahan yang aktual maupun yang potensial.

IMF dan tim Bank Dunia, umumnya dengan bantuan ahli dari badan pengaturan keuangan dan bank sentral, sampai sekarang telah menilai kekuatan sistem keuangan di beberapa negara anggota. Penilaian ini disajikan kepada negara tersebut sebagai suatu pengarahan atas langkah yang diperlukan. Staf IMF juga sedang bekerja dengan pemerintah nasional dan lembaga internasional lainnya untuk:

- memperkuat kerangka pengawasan, regulator dan hukum untuk bank,
- meninjau persyaratan modal minimal untuk lembaga keuangan dan bank,
- mengembangkan serangkaian inti standar akuntansi internasional,
- menyelesaikan serangkaian prinsip dasar untuk peningkatan mutu pengelolaan perbankan atau *corporate governance*,

Integrasi ke dalam perekonomian dunia adalah merupakan bagian penting dari setiap strategi untuk meningkatkan standar hidup

- menghindari rezim nilai tukar yang mudah diserang, dan
- memastikan data keuangan mengalir lebih bebas ke pasar dengan tepat waktu.

Demikian juga, IMF sampai sekarang telah bekerja dengan Panitia Basel mengenai Pengawasan Perbankan untuk meningkatkan standar regulator.

Standar dan kode praktek yang baik yang diterima secara internasional

Negara dapat meyakinkan komunitas internasional tentang kebijakan dan praktek mereka dengan mengikuti standar dan kode praktek yang baik yang diterima secara internasional. Untuk negara yang tidak melakukannya, standar dan kode internasional berlaku sebagai panduan untuk memperkuat sistem mereka. IMF telah bekerja untuk mengembangkan dan menyempurnakan standar volunter di bidang yang merupakan tanggung jawab IMF, dalam kasus tertentu bekerja sama dengan organisasi internasional lainnya, seperti Bank untuk Setelmen-setelmen Internasional (*Bank for International Settlements—BIS*) dan Bank Dunia. Ini termasuk standar yang terkait dengan suatu praktek statistik negara; kode praktek yang baik dalam kebijakan fiskal, moneter, dan keuangan; dan panduan mengenai

IMF sedang bekerja bersama pemerintah anggota untuk membantu memenuhi standar internasional dan kode praktek yang baik



Pasar perlu data yang terkini dan handal untuk beroperasi secara efisien



memperkuat sektor keuangan—seperti standar regulator dan pengawasan sistem perbankan.

Bekerja sama dengan IMF sudah merupakan usaha BIS, Bank Dunia, dan badan penentuan standar, yang sampai sekarang sedang mengerjakan standar internasional di beberapa bidang seperti, akuntansi dan audit, kebangkrutan, corporate governance, regulasi keamanan pasar, dan sistem setelmen dan pembayaran.

Untuk membantu negara menilai kepatuhan mereka sendiri, staf IMF, sesuai dengan pemerintah yang bersangkutan, pada tahun 1999 memulai menyiapkan laporan negara yang bersifat eksperimental tentang observasi negara akan standar dan kode, memfokuskan terutama pada bidang operasional langsung yang bersangkutan dengan IMF. Beberapa negara telah memilih untuk mempublikasikan laporan tersebut.

Mendorong keterbukaan dan publikasi data

Publikasi data yang terkini dan handal—maupun informasi tentang kebijakan keuangan dan ekonomi negara, praktek dan penentuan keputusan—diperlukan untuk membantu para investor membuat penilaian matang berdasarkan informasi yang tepat dan supaya pasar beroperasi secara efisien dan lancar. Di awal krisis Meksiko di tahun 1994–95, IMF di tahun 1996 mengembangkan suatu standar diseminasi data khusus (*Special Data*



Dissemination Standard—SDDS) untuk membimbing negara yang memiliki, atau mungkin mencari akses ke pasar modal internasional dalam diseminasi data keuangan dan ekonomi kepada publik. Negara yang mendaftar setuju mempublikasikan data keuangan dan ekonomi nasional terperinci termasuk data mengenai cadangan internasional dan hutang eksternal, pada waktu jadwal yang diumumkan. Sistem diseminasi data umum (*General Data Dissemination System—GDDS*) dibentuk di tahun 1997 untuk mengarahkan negara yang belum berada pada posisi untuk mendaftar kepada SDDS dan perlu meningkatkan sistem statistik mereka.

Transparansi dan akuntabilitas IMF

Syarat informasi yang ditingkatkan bagi pasar dan masyarakat luas adalah suatu elemen pusat dari reformasi sistem keuangan internasional. Ini adalah juga suatu batu penjuror dari reformasi berkelanjutan dan terkini dari IMF sendiri.

Transparansi, pada bagian negara anggota IMF dan IMF, membantu menyokong kinerja ekonomi lebih baik dalam berbagai cara. Keterbukaan lebih luas oleh negara anggota mendorong analisis yang lebih baik dan lebih luas atas kebijakan mereka oleh publik; meningkatkan akuntabilitas pembuat kebijakan dan kredibilitas kebijakan; dan menginformasi



masikan pasar keuangan sehingga mereka dapat berfungsi dengan lebih teratur dan efisien. Keterbukaan dan penjelasan yang lebih baik oleh IMF tentang kebijakannya sendiri, dan nasihat yang diberikannya kepada anggota, memberikan perdebatan kebijakan yang lebih jelas dan memahami secara lebih baik akan peran dan operasi IMF. Dengan menunjukkan nasihatnya bagi pemeriksaaan dan perdebatan publik, IMF dapat juga membantu menaikkan tingkatan analisisnya.

Sejak pertengahan tahun1990-an, IMF telah mengembangkan dengan luas volume informasi yang dipublikasikan oleh IMF—mengenai kegiatan dan kebijakannya sendiri, dan tentang kegiatan dan kebijakan negara anggotanya—terutama pada situs web IMF. Pemberitahuan Informasi Publik, misalnya, yang dikeluarkan pada penutupan Konsultasi Pasal IV dengan sekitar 80 persen dari negara anggota di tahun 1999–2000, menyimpulkan diskusi Dewan Eksekutif dan memberikan latar belakang diskusi terse-

IMF secara luas telah meningkatkan jumlah informasi yang telah dipublikasikan

but. *Letter of Intent* juga dikeluarkan oleh pemerintah terkait di sekitar 80 persen dari kasus program. Di bulan April 1999, Dewan Eksekutif memulai sebuah proyek pilot untuk pengeluaran secara sukarela laporan staf tentang Pasal IV, dan sekitar 60 negara setuju dengan pengeluaran semacam itu selama waktu 18 bulan berikutnya. Di bulan Nopember 2000, proyek pilot tersebut digantikan oleh kebijakan publikasi yang dibuat untuk pengeluaran sukarela (yaitu, berdasarkan pada persetujuan negara yang bersangkutan) dari baik kertas konsultasi Pasal IV maupun kertas tentang penggunaan para anggota akan sumber daya IMF.

Akuntabilitas IMF, bagi pemerintah anggotanya dan kepada masyarakat luas, telah ditingkatkan di tahun-tahun terakhir melalui evaluasi eksternal kebijakan dan kegiatannya oleh para ahli di luar organisasi. Publikasi evaluasi eksternal termasuk penilaian atas Fasilitas Penyesuaian Struktural yang Disempurnakan (*Enhanced Structural Adjustment Facility*) yang digantikan di tahun 1999 dengan Fasilitas Pertumbuhan dan Pengurangan Kemiskinan (*Poverty Reduction and Growth Facility*), pengawasan ekonomi anggota, dan kegiatan peneli-

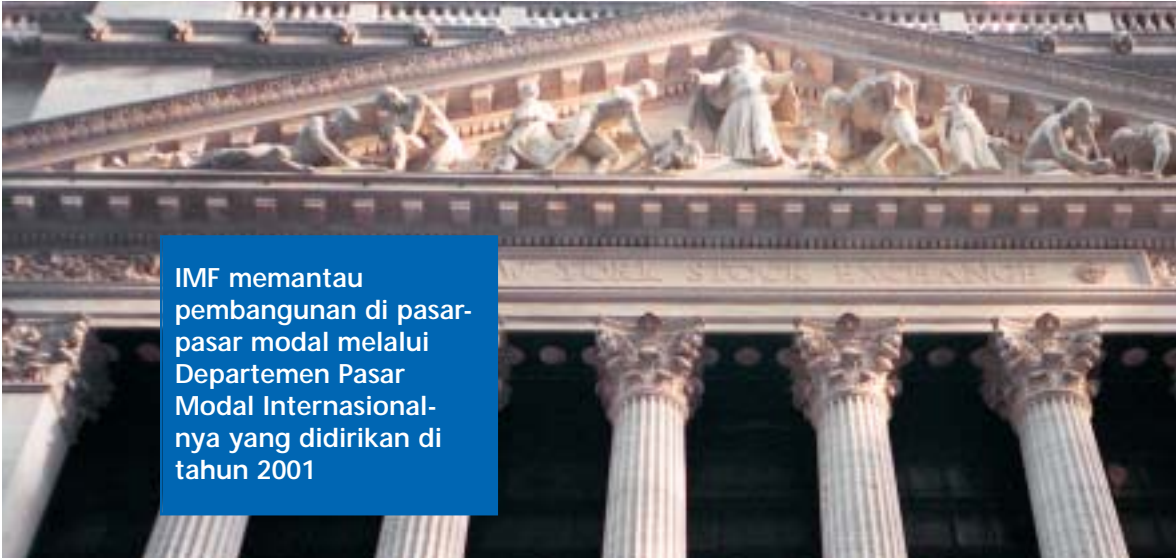
tian ekonomi IMF. Kantor Evaluasi Independen (*Independent Evaluation Office*) didirikan di tahun 2001.

Sementara transparansi IMF ditingkatkan, Dewan Eksekutif juga sangat sadar akan kebutuhan untuk mempertahankan peranan IMF sebagai suatu penasihat konfidensial bagi anggotanya, yang terus merupakan bagian penting dari peranannya.

Melibatkan sektor swasta dalam pencegahan dan penyelesaian krisis

Sejauh ini bagian lebih besar dari arus keuangan internasional adalah arus swasta. Ini menunjukkan pentingnya peranan sektor swasta dalam membantu mencegah dan memecahkan krisis keuangan. Krisis bisa dihindari, dan volatilitas arus swasta dikurangi, dengan meningkatkan penilaian resiko dan dialog yang lebih teratur dan erat antara negara dan para investor swasta. Dialog semacam itu dapat juga mendorong keterlibatan sektor swasta lebih luas dalam penyelesaian krisis ketika krisis sebenarnya terjadi, termasuk melalui restrukturisasi hutang swasta.

Keduanya, para kreditor dan debitor dapat mengambil keuntungan dari dialog semacam itu. Dan keterlibatan sektor swasta dalam pencegahan dan penyelesaian krisis seharusnya juga membantu membatasi “bahaya moral” (*moral hazard*)— yaitu, kemungkinan bahwa sektor swasta tersebut mungkin



IMF memantau pembangunan di pasar-pasar modal melalui Departemen Pasar Modal Internasional-nya yang didirikan di tahun 2001

Penilaian resiko yang ditingkatkan dan dialog yang ditingkatkan antara para debitor dan kreditor dapat membantu mencegah krisis

tertarik melakukan pinjaman beresiko jika diyakini bahwa kerugian potensial akan dibatasi oleh operasi pertolongan resmi, termasuk oleh IMF.

IMF sendiri juga sedang memperkuat dialognya dengan para peserta pasar, misalnya melalui pendirian *Capital Markets Consultative Group*, yang bertemu untuk pertama kalinya di bulan September 2000. Kelompok tersebut menyediakan sebuah forum untuk berkomunikasi secara reguler antara para peserta pasar modal internasional dan manajemen IMF beserta staf senior, mengenai hal-hal kepentingan umum, termasuk perkembangan pasar dan ekonomi dunia dan langkah-langkah untuk memperkuat sistem keuangan global. Tetapi Kelompok tersebut tidak membahas hal-hal konfidensial yang berhubungan dengan sejumlah negara tertentu.

Ketika krisis sebenarnya terjadi, dalam kebanyakan hal, program bantuan IMF diharapkan dapat membangun kembali stabilitas melalui kombinasi pembiayaan resmi, penyesuaian kebijakan, dan peningkatan terkait dalam kepercayaan di antara para investor swasta. Namun, dalam kasus tertentu, tindakan semacam restrukturisasi hutang yang dikordinasi oleh para kreditor swasta mungkin dibutuhkan. Para anggota IMF telah menyetujui sejumlah prinsip untuk memandu keterlibatan sektor swasta dalam resolusi krisis. Namun, prinsip tersebut, memerlukan perkembangan lebih lanjut, dan mereka akan perlu digunakan secara fleksibel di dalam kasus masing-masing negara.

Kolaborasi dengan lembaga-lembaga lain

IMF berkolaborasi secara aktif dengan Bank Dunia, bank-bank pembangunan regional, Organisasi Perdagangan Dunia, lembaga-lembaga PBB, dan badan-badan internasional lainnya. Setiap lembaga tersebut memiliki bidang spesialisasi dan bantuan khusus bagi ekonomi dunia. Kolaborasi IMF dengan Bank Dunia mengenai pengurangan kemiskinan adalah sangat erat karena bukannya

IMF melainkan Bank Dunia tersebut yang memiliki keahlian untuk membantu negara-negara meningkatkan kebijakan sosial mereka (lihat bagian berikut).

IMF dan Bank Dunia bekerja secara erat di bidang lain termasuk penilaian sektor keuangan negara anggota yang bertujuan menitikberatkan kelemahan sistematis, memerangi penyelundupan uang dan pembiayaan kegiatan bersifat teroris, pengembangan standar dan kode, dan peningkatan kualitas, ketersediaan, dan liputan data hutang eksternal.

IMF adalah juga anggota Forum Stabilitas Keuangan (*Financial Stability Forum*), yang merupakan wadah semua otoritas nasional yang bertanggung jawab atas stabilitas keuangan di dalam pusat keuangan internasional yang

signifikan, badan pengawasan dan regulator internasional, panitia ahli bank sentral, dan lembaga keuangan internasional.

Para pengungsi mengantri di pos PBB di Timor Timur (sekarang disebut Timor Leste). IMF telah bekerja secara erat dengan PBB untuk menyelamatkan kegiatan ekonomi di Timor Leste dan membantu mendirikan lembaga keuangan



IMF dan Bank Dunia bekerja sama menilai sektor keuangan anggota

Pendekatan Baru Terhadap



MF adalah suatu lembaga moneter, bukan lembaga pembangunan, tetapi memiliki peranan penting dalam mengurangi kemiskinan dalam negara anggotanya: pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, yang penting untuk memotong kemiskinan, memerlukan kebijakan makro ekonomi yang baik, dan ini adalah inti dari mandat IMF.



Selama bertahun-tahun, IMF telah membantu negara berpendapatan rendah mengimplementasikan kebijakan ekonomi yang mendorong pertumbuhan dan meningkatkan standar hidup melalui nasihat, bantuan teknis, dan dukungan keuangannya. Antara tahun 1986 dan 1999, 56 negara dengan jumlah total penduduk sebesar 3,2 miliar menarik pinjaman bersuku bunga rendah di bawah Fasilitas Penyesuaian Struktural (*Structural Adjustment Facility*—SAF) dan fasilitas terdahulu, Fasilitas Penyesuaian Struktural yang Disempurnakan (*Enhanced Structural Adjustment Facility*—ESAF) (lihat halaman 27), yang dirancang untuk membantu anggota termiskin IMF dalam usahanya mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat dan peningkatan neraca pembayaran mereka yang berkelanjutan.

Pengurangan Kemiskinan di Negara Berpendapatan Rendah

Fasilitas tersebut memberikan bantuan yang signifikan bagi usaha pembangunan di negara berpendapatan rendah, tetapi walaupun menerima bantuan yang substansial dari IMF dan komunitas donor luas, banyak negara miskin ini tidak mencapai peningkatan yang dibutuhkan untuk pengurangan kemiskinan yang berkelanjutan.

Ini mengakibatkan pemeriksaan kembali yang ketat atas strategi pembangunan dan hutang di tahun-tahun terakhir oleh pemerintah, organisasi internasional, dan lainnya. Telah disetujui bahwa masih banyak yang harus dikerjakan.

Pada pertemuan tahunan gabungan IMF dan Bank Dunia di tahun 1999, para menteri dari negara anggota mengeluarkan suatu pendekatan baru. Mereka menentukan untuk membuat strategi pengurangan kemiskinan yang diatur negara sendiri sebagai dasar dari semua pinjaman konsesional dan pengurangan hutang IMF dan Bank Dunia. Ini membentuk pendekatan yang lebih diprakarsai oleh program negara daripada program kebijakan yang berlaku di masa yang lalu.

Strategi pengurangan kemiskinan dapat menempatkan negara sebagai “pengemudi” pembangunannya sendiri

Pendekatan Baru: fokus pada pelayanan masyarakat miskin

Strategi pengurangan kemiskinan terfokus dapat memastikan bahwa kebutuhan masyarakat miskin mendapatkan prioritas pertama dalam perdebatan kebijakan umum, khususnya ketika ada partisipasi luas—termasuk elemen dari masyarakat sipil—dalam membuat formula strategi tersebut. Lebih lagi, strategi pengurangan kemiskinan dapat menempatkan negara pada posisi untuk menentukan nasibnya sendiri di masa yang akan datang tentang pembangunan mereka sendiri, dengan visi yang terbentang dengan jelas bagi masa

depan mereka dan suatu rencana sistematis untuk mencapai tujuan mereka. Pendekatan baru yang mendasar adalah sejumlah prinsip, yang telah mengarahkan pengembangan strategi pengurangan kemiskinan.

Ini termasuk:

- Pendekatan komprehensif bagi pengembangan dan pandangan luas atas kemiskinan adalah penting.
- Pertumbuhan ekonomi lebih cepat adalah penting untuk pengurangan kemiskinan yang berkelanjutan, dan partisipasi luas oleh masyarakat miskin dapat meningkatkan potensi pertumbuhan negara.
- Rasa “kepemilikan” masyarakat akan tujuan, strategi, dan arah pembangunan dan pengurangan kemiskinan adalah sangat penting.
- Komunitas pembangunan harus bekerja sama dengan erat.
- Fokus tersebut seharusnya ditujukan dengan jelas pada hasil.

Hasil pendekatan baru tersebut tidak akan terbukti dalam waktu semalam. Suatu transformasi hal penting yang sedang dicari melibatkan perubahan lembaga sehingga mereka bertanggung jawab atas semua, termasuk masyarakat miskin, dan membangun setiap kapasitas negara untuk menanggapi kebutuhan warga negaranya. Hasilnya akan terjadi seandainya ada komitmen jangka panjang oleh pemerintah dan mitranya. Untuk mencapai hal ini, negara yang berpartisipasi merancang suatu rencana induk yang terbentuk dalam **Dokumen Strategis Pengurangan Kemiskinan** (*Poverty Reduction Strategy Paper—PRSP*). Rencana keseluruhan untuk mengurangi kemiskinan ini lebih mempermudah komunitas internasional—termasuk IMF—untuk menyediakan dukungan yang seefektif mungkin.

Peranan IMF dan Bank Dunia

Bank Dunia dan IMF menyediakan dukungan bagi pemerintah yang sedang membangun strategi mereka, tetapi tanpa menentukan hasil akhir. Bank Dunia dan manajemen IMF menyadari bahwa ini memerlukan perubahan dalam kebudayaan dan perilaku organisasional baik di dalam organisasi

tersebut maupun di dalam lembaga mitra. Perubahan ini sedang dilaksanakan. Dengan mengkoordinasi awal dan mempertahankan saluran komunikasi terbuka dengan otoritas negara—khususnya dengan memberikan informasi diagnostik yang tersedia—Bank Dunia dan IMF dapat memastikan bahwa mereka membantu sejumlah negara dengan tepat waktu dan dengan cara yang komprehensif.

Setiap lembaga harus memfokuskan pada bidang keahliannya. Sehingga, staf Bank Dunia menjadi pemberi nasihat utama mengenai kebijakan sosial yang terlibat dalam pengurangan kemiskinan, termasuk kerja diagnostik yang diperlukan. IMF menasihati pemerintah di bidang yang secara tradisional merupakan mandatnya, termasuk mempromosikan kebijakan makro ekonomi yang bijaksana. Di mana Bank Dunia dan IMF keduanya memiliki bidang keahlian—seperti manajemen fiskal, eksekusi anggaran, transparansi anggaran, dan administrasi bea cukai dan pajak—mereka mengkoordinasikan secara erat.

Karena PRSP menyediakan konteks untuk pinjaman konsensional dan pengurangan hutang IMF dan Bank Dunia, strategi tersebut penting bagi kedua lembaga itu. Negara yang berpartisipasi mengirimkan strategi akhir kepada Dewan Eksekutif dari IMF dan Bank Dunia untuk disetujui. Dewan Eksekutif dari

Dokumen Strategis
Pengurangan
Kemiskinan
mempromosikan
kebijakan yang
koheren



Presiden Bank Dunia James Wolfensohn (kiri) dan Direktur Pengelola IMF Horst Köhler; Bank Dunia dan IMF mengkoordinasi strategi untuk membantu negara anggota

Merumuskan Strategi Pengurangan Kemiskinan

Tujuan dari pembuatan Dokumen Strategis Pengurangan Kemiskinan (*Poverty Reduction Strategy Paper*—PRSP) adalah memperkuat prinsip dasar rasa kepemilikan masyarakat, pembangunan komprehensif, dan partisipasi masyarakat luas. Sementara tidak ada pola untuk hal ini, ada sejumlah elemen inti yang mungkin pada umumnya terdapat dalam semua strategi.

Mendiagnose rintangan terhadap pertumbuhan dan pengurangan kemiskinan. Strategi pengurangan kemiskinan dapat mulai dengan menggunakan data yang ada untuk menguraikan siapa masyarakat miskin tersebut dan di mana mereka hidup, dan dengan mengidentifikasi daerah di mana data perlu diperkuat. Dengan mengembangkan uraian ini, strategi pengurangan kemiskinan dapat menganalisa makro ekonomi, sosial, kelemahan institusional untuk mempercepat pertumbuhan dan pengurangan kemiskinan.

Kebijakan dan tujuan. Berdasarkan pengertian yang lebih mendalam akan kemiskinan dan penyebabnya, PRSP kemudian dapat mengidentifikasi target jangka menengah dan panjang bagi strategi pengurangan kemiskinan negara tersebut dan menentukan kebijakan makro ekonomi, struktural dan sosial untuk mencapai target tersebut.

Memantau kemajuan. Untuk memahami lebih baik hubungan antara kebijakan dan hasil akhir, strategi pengurangan kemiskinan seharusnya mencakup kerangka pemantauan kemajuan dan mekanisme untuk menggunakan bersama-sama informasi ini dengan mitra pembangunan negara.

Bantuan eksternal. Suatu strategi dapat juga meningkatkan keefektifan dan efisiensi bantuan eksternal dengan mengidentifikasi jumlah dukungan teknis dan keuangan yang diperlukan untuk mengimplementasikan strategi tersebut. Bantuan eksternal juga dapat menilai dampak kemiskinan potensial dari kedua komitmen bantuan lebih rendah dan lebih tinggi, termasuk simpanan aktual dari pengurangan hutang.

Proses partisipator. Suatu strategi bisa menguraikan format, frekuensi, dan lokasi konsultasi; ringkasan isu utama yang diajukan dan pandangan para peserta; tanggung jawab dampak konsultasi mengenai rancangan strategi; dan diskusi peranan masyarakat sipil dalam pemantauan dan implementasi di masa mendatang.

kedua lembaga juga menerima penilaian staf Bank Dunia-IMF, bersama dengan analisis dari strategi tersebut dan rekomendasi persetujuan. Strategi tersebut tidak perlu sepenuhnya disertai dengan rekomendasi staf untuk disetujui. Proses ini memastikan Dewan Eksekutif—dan masyarakat internasional—bahwa strategi tersebut, sementara mungkin menarik dukungan dalam negeri secara luas, juga membahas isu yang sulit atau kontroversial dengan cara yang efektif.

Mengurangi Beban Hutang

Di tahun 1996, Bank Dunia dan IMF membuka **Inisiatif HIPC** untuk mengurangi beban hutang negara termiskin di dunia. Inisiatif ini dipandang sebagai sarana untuk membantu negara bersangkutan mencapai pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan.

Sementara sejumlah negara memenuhi persyaratan inisiatif tersebut—dan pengurangan hutang dalam syarat nominal berjumlah lebih dari \$6 juta telah diberikan kepada tujuh negara pada bulan September 1999—kecemasan tumbuh karena inisiatif tersebut tidak menyebar cukup luas, atau cukup cepat.

Sebagai akibatnya, ketika pendekatan baru atas pengurangan kemiskinan diperkenalkan di tahun 1999, inisiatif tersebut ditingkatkan untuk menyediakan:

- pengurangan hutang yang lebih luas dan mendalam, melalui target hutang yang lebih rendah. Misalnya, jumlah negara yang memenuhi syarat (eligible) untuk pengurangan hutang di bawah Inisiatif HIPC yang ditingkatkan adalah sekitar 36, dibandingkan dengan jumlah sebelumnya yang sebesar 29.
- pengurangan hutang lebih cepat, melalui pembiayaan pada tahap lebih awal dari program kebijakan supaya dapat mengalirkan sumber daya bagi pembelanjaan untuk pengurangan kemiskinan, seperti pengeluaran untuk kesehatan dan pendidikan.

Dikombinasikan dengan pengurangan hutang di luar Inisiatif HIPC, beberapa negara diharapkan melihat stok hutang mereka berkurang rata-rata sampai sekitar duapertiga, membebaskan uang untuk pengeluaran sosial.

Sejak September 2002, 27 negara berpendapatan rendah—23 di sub-Sahara Afrika—telah mulai menerima pengurangan hutang di bawah Inisiatif HIPC.

Negara yang memenuhi syarat adalah negara berpendapatan rendah yang memiliki beban hutang berkelanjutan; kebanyakan berada di Afrika. Bagi negara tersebut, bahkan penggunaan penuh mekanisme tradisional dari penjadwalan

Simpanan dari pengurangan hutang seharusnya digunakan untuk kesehatan, pendidikan, dan program sosial pengurangan kemiskinan lainnya

kembali hutang dan pengurangan hutang—bersama dengan bantuan, pinjaman konsesional, dan pelaksanaan kebijakan yang baik—adalah tidak cukup bagi mereka untuk mencapai tingkatan “berkelanjutan” hutang eksternal, yaitu, tingkatan hutang yang dapat dilunasi dengan mudah melalui pendapatan ekspor, bantuan, dan arus masuk modal, sementara mempertahankan tingkatan impor yang tepat.

Di bawah Inisiatif HIPC, pengurangan hutang disediakan untuk mendukung kebijakan yang mempromosikan pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan. Sebagian pekerjaan IMF, berkolaborasi dengan Bank Dunia, adalah untuk membantu memastikan bahwa sumber daya yang disediakan oleh pengurangan hutang tidak mubazir: pengurangan hutang sendiri, tanpa kebijakan yang benar, tidak akan membawa manfaat dalam hal pengurangan kemiskinan. Dan kebijakan untuk mengurangi kemiskinan perlu didukung tidak hanya oleh pengurangan hutang, tetapi juga oleh ditingkatkannya arus bantuan dari negara lebih makmur dan dengan diperbaikinya akses bagi negara berkembang ke pasar negara industri.

Keberhasilan dalam mempromosikan pertumbuhan yang dirasakan bersama secara luas dan, khususnya, menolong memastikan bahwa masyarakat miskin tidak tertinggal lebih jauh lagi, adalah tanggung jawab bersama dari seluruh komunitas internasional. IMF sedang berusaha keras memberikan sumbangannya, sebagai bagian dari usahanya untuk menolong memastikan bahwa globalisasi menguntungkan semua pihak.

Anak-anak mengunjungi Pusat IMF di Washington, D.C. Pusat tersebut terbuka untuk umum, dan menyajikan pameran tentang peranan IMF dalam ekonomi global



Penghargaan

Foto dan Ilustrasi

	<i>Halaman</i>
Massoud Etemadi	2
Dale Glasgow	6 & 7, 19, 20, 21, 23, 26
Padraic Hughes	7, 39
IMF Photos	8, 9, 13, 15, 33
Tony Stone	5, 36
Michael Spilotro	16, 32, 40 & 41, 43, 52
Uniphoto	30
United Nations	45
World Bank archive	3, 25, 28, 46, 30, 31
Denio Zara	14, 49

Untuk keterangan lebih lanjut tentang IMF, termasuk berbagai macam bentuk publikasi, silakan mengacu pada situs web IMF (<http://www.imf.org>), atau kirim surat ke Departemen Hubungan Eksternal pada markas besar IMF:

700 19th Street, N.W.

Washington, D.C. 20431

Untuk keterangan umum, hubungi kantor Urusan Publik

Tel: (202) 623 7300

Fax: (202) 623 6278

email: publicaffairs@imf.org

Untuk keterangan media: Tel: (202) 623 7100

email: media@imf.org

Untuk informasi mengenai publikasi IMF, atau Katalog Publikasi IMF, silakan lihat di situs web IMF, atau hubungi publications@imf.org